

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Elok Faiqoh
NIM. 084 141 480

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2018**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

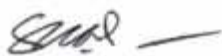
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Oleh:

Elok Faiqoh
NIM. 084 141 480

Dosen Pembimbing:


H. M. Syamsudini, M.Ag
NIP. 19740404 200312 1 004

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Jum'at

Tanggal: 13 Juli 2018

Tim penguji

Ketua

Suwarno, M.Pd.
NIP. 19780804 201101 1 002

Sekretaris

M. Suwignyo Pravogo, M.Pd.I.
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota:

1. H. Mursalim, M.Ag.

()

2. H. M. Syamsudini, M.Ag.

()



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka
berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-
Mujadilah:11)”¹

¹ Al-Qur'an, 58:11.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Ma'rifatul Muamanah dan Muhammad Yasin yang telah memberikan motivasi, semangat serta doa dalam setiap langkahku dalam menuntut ilmu.
2. Adikku Muhammad Nanda Islami Putra yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
3. Saudari-saudari saya di kost yang selalu memberikan semangat dan dukungannya untuk Penulis.
4. Achmad Munif yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama ini.
5. Keluarga besar Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (BEM-FTIK) Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan motivasi serta dukungannya selama ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, Perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari saran dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku ketua Jurusan pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag., selaku wakil Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah menerima judul yang saya ajukan.
5. Bapak H. M. Syamsudini, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya para dosen di program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsihnya selama ini.

7. Ibu Dr. Hj. Hodaifah, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Nuris Jember yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di MTs. Unggulan Nuris Jember.
8. Ust. Agus, Ust. Khoiru, Ust Fiqi, Ustadzah Nur selaku guru kitab Kuning di MTs. Unggulan Nuris Jember yang telah membantu dan memberikan kontribusi berupa pengalaman dalam pengajar kitab kuning kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Segenap Guru MTs. Unggulan Nuris Jember beserta para staff akademik yang telah membantu dan memberikan izin, arahan serta sumbangsuhnya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT, memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat digunakan sebagaimana mestinya dan semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. *Aamiin Yaa rabbal 'aalamiin.....*

Jember, 22 Juli 2018

Penulis

Elok Faiqoh
NIM.084141480

ABSTRAK

Elok Faiqoh, 2018: “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.”

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam hal membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik agar memiliki pengalaman belajar sehingga terjadi proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pendidikan Agama Islam adalah penerapan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mengkaji isi buku yang bertuliskan Arab, yang berbentuk lebaran-lembaran serta membahas tentang literatur keislaman yang dilakukan secara sadar dalam menyiapkan pribadi muslim untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah, khususnya sebagaimana yang diterapkan di MTs Unggulan Nuris Jember.

Fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018?; 2). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018?; 3). Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*). Adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Unggulan Nuris Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan: 1). Perencanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018 meliputi pemetaan KI, KD dan indikator, penyusunan Program Tahunan (Prota), Program semester (Promes), silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP kitab Kuning di MTs Unggulan Nuris sama seperti RPP pada umumnya yang membedakan dari RPP ini hanya pada sumber belajar yang digunakan yakni dengan menggunakan sumber belajar kitab Kuning yaitu Kitab *Taqrib* yang mana kitab tersebut diajarkan pada kelas Tujuh, Delapan hingga kelas Sembilan. Sedangkan kitab *Sarah Aqidatul Awam* hanya diajarkan pada kelas Tujuh. 2). Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan dengan memilih materi pembelajaran, dimana materi pembelajaran pada mata pelajaran kitab kuning merupakan materi yang mudah dipahami siswa dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, pemilihan strategi pembelajaran yang interaktif yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, pemilihan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan keadaan

madrasah. Pembelajaran kitab *Taqrib* bab *taharah* sampai dengan bab jual beli di ajarkan pada peserta didik kelas VII pada hari senin, bab jual beli sampai dengan *tarikus shalah* untuk Kelas VIII pada hari Rabu dan bab *jihad* sampai dengan *umahatul awlad* untuk kelas IX pada hari selasa. Sedangkan untuk kitab *Sarah Aqidatul Awam* hanya di ajarkan di kelas VII setiap hari Kamis dan Jum'at. 3). Evaluasi pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan dengan menggunakan evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik, dengan tetap terfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun evaluasi dilakukan di akhir pelajaran, tengah semester, akhir semester serta pemberian pertanyaan pada saat pelajaran berlangsung guna mengetahui kesulitan ataupun tingkat pemahaman yang telah dicapai oleh peserta didik.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. PenelitianTerdahulu	11
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58

C. Subyek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Analisis Data	62
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap-tahap Penelitian.....	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Obyek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	77
C. Pembahasan temuan	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-Lampiran	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian	
Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 4: Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 5: Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 6: Pedoman Penelitian	
Lampiran 7: Sruktur Organisasi Sekolah	
Lampiran 8: Denah Sekolah	
Lampiran 9: Kalender Pendidikan	

Lampiran 10: RPE (Rincian Pekan Efektif)

Lampiran 11: Silabus

Lampiran 12: RPP

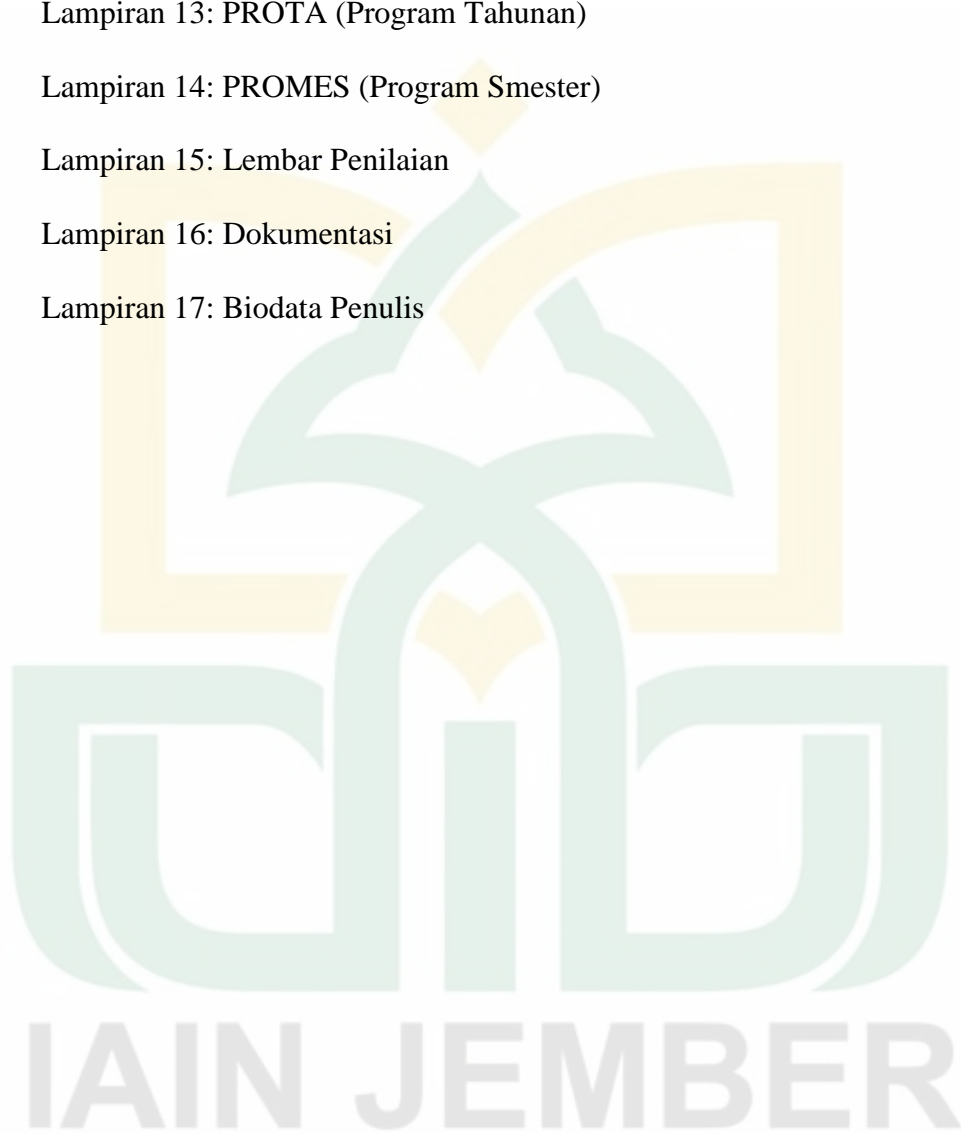
Lampiran 13: PROTA (Program Tahunan)

Lampiran 14: PROMES (Program Semester)

Lampiran 15: Lembar Penilaian

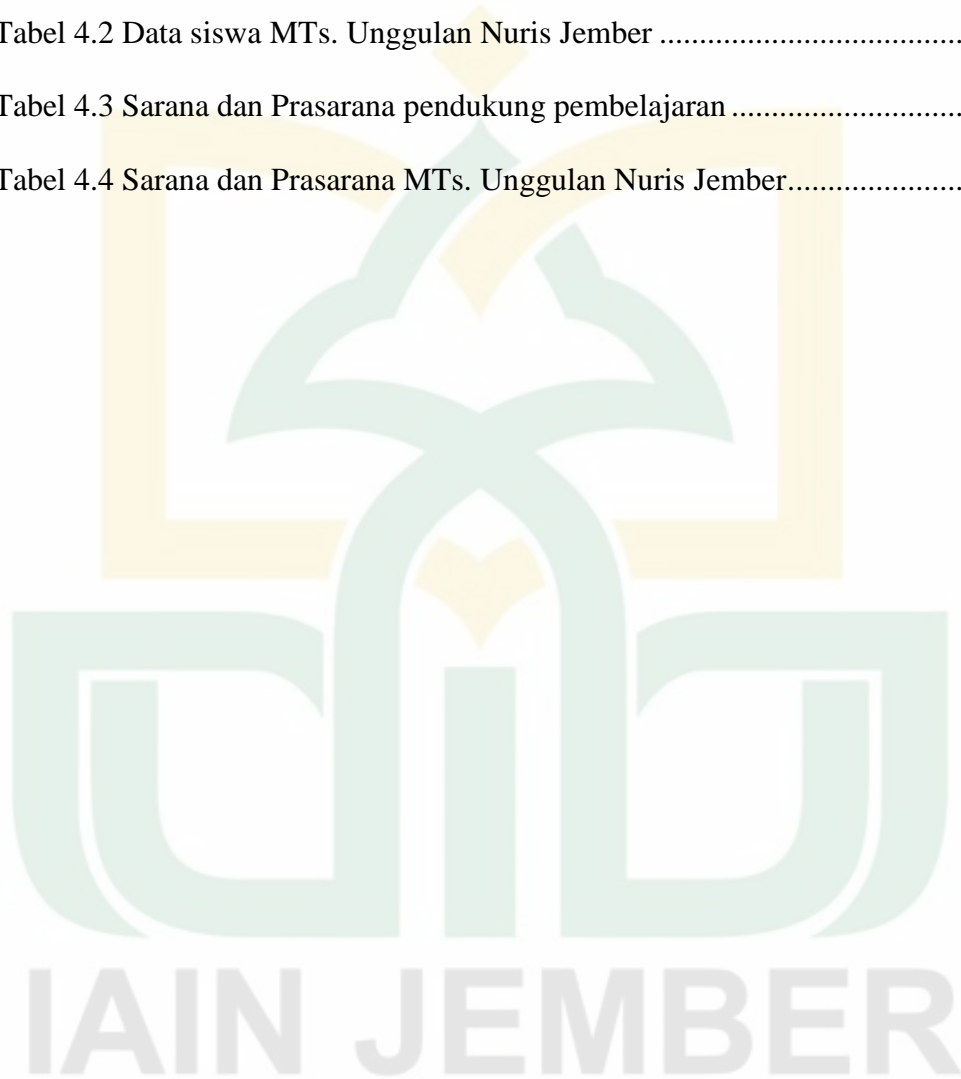
Lampiran 16: Dokumentasi

Lampiran 17: Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	15
Tabel 4.1 Data guru dan karyawan MTs. Unggulan Nuris Jember.....	73
Tabel 4.2 Data siswa MTs. Unggulan Nuris Jember	74
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana pendukung pembelajaran	75
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs. Unggulan Nuris Jember.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas.¹ Sedangkan kitab kuning sendiri adalah tulisan yang dikarang oleh para alim ulama yang berisi tentang ilmu *fiqih*, ilmu *tauhid*, ilmu *falaq*, ilmu *tasawuf* dan lain sebagainya. Kitab kuning ditulis dengan menggunakan bahasa Arab tanpa ada harakatnya. Bentuknya berupa lembaran-lembaran dengan maksud agar mudah untuk menuliskan arti atau makna di bawahnya.²

Kitab kuning merupakan khazanah Intelektual Islam yang mengandung pemikiran dan pandangan keislaman yang ditafsirkan dan ditulis oleh para ulama. Sebagai karya intelektual keislaman, referensi utama kandungan materi kitab kuning tentu bersumber dari Al-Qur'an, kemudian di ikuti oleh hadits Rasul. Kedua sumber tersebut belum cukup untuk melahirkan pemikiran keislaman yang dituangkan dalam karya-karya ulama yang ditulis dalam literatur keislaman, yaitu Kitab kuning. Hal ini disebabkan karena kandungan kitab kuning pada umumnya merupakan penafsiran terhadap pesan-pesan yang

¹ Zainul Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011),10.

² Imam Tolhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grofindo Persada,2004), 73.

terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits Rasul, sehingga sumber rujukan berikutnya adalah dari pemikiran yang ditulis dalam kitab kuning merupakan hasil ijtihad dari para ulama.³ Dengan demikian maka pembelajaran kitab kuning adalah suatu proses kegiatan yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dan peserta didik untuk mengkaji isi kitab yang ditulis dengan bahasa arab tanpa ada harakatnya dan berbentuk lembaran-lembaran secara sistematis dan sistematis.

Perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih telah membawa pendidikan ke arah yang lebih maju untuk terus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang modern. Akan tetapi, ada juga lembaga formal yang masih berusaha untuk mempertahankan dan melestarikan warisan ulama-ulama terdahulu yaitu dengan mengkaji kitab kuning, seperti yang ada di MTs. Unggulan Nuris Jember. Lembaga pendidikan yang bernaungan pada sebuah yayasan Islam berbasis pesantren itu membentuk suatu lembaga yang unggul dalam kitab kuning dan juga di bidang sains, serta menguasai ilmu ke-aswaja-an.

Sebagai lembaga pendidikan Islam khas milik umat Islam, dan lahir dari proses sejarah umat Islam yang panjang, lembaga pendidikan madrasah pada umumnya telah banyak digunakan oleh umat Islam untuk mempelajari beberapa ilmu untuk pengembangan kehidupan umat Islam sepanjang sejarah, baik yang berkembang di dunia Islam maupun di wilayah Nusantara

³Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 35

Indonesia.⁴ Oleh karena itu, banyak sekolah atau lembaga pendidikan lain yang berupaya untuk terus mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan serta kecerdasan siswa. Upaya tersebut tidak saja dengan memberikan materi keagamaan sebagaimana yang ada dalam mata pelajaran agama, melainkan juga dengan menambah maupun mengadakan program-program lain yang menunjang tujuan pendidikan agama. Misalnya, dengan mengganti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Kitab Kuning.

Dalam madrasah ini di upayakan adanya penggabungan antara pembelajaran pesantren dengan sekolah umum. Sebagaimana telah dikutip oleh Haidar Putra Dualay, pada pasal yang membicarakan tentang madrasah, memandang madrasah sebagai perpaduan antara pendidikan sistem pondok yang khusus mengajarkan agama Islam dengan sistem pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum.⁵

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan hakikat dan martabat manusia. Sebagaimana di jelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I menjelaskan bahwa.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.⁶

⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 259.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), 101

⁶ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2014), 3.

Sedangkan pendidikan agama Islam sendiri yaitu program terencana dalam menyiapkan pribadi muslim untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam serta menghormati penganut agama lain sehingga terwujud kerukunan antar umat beragama, kesatuan dan persatuan.⁷

Pendapat ini juga senada sebagaimana yang dipaparkan oleh Abdul Majid juga berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Hal tersebut bagaimana dengan keinginan *Syaikhul Ma'had* (kiai sepuh) menginginkan adanya agama yang kuat. Maka dari itu, atas keinginan Kiai sepuh dan juga beberapa teman Kiai, mendukung dengan didirikannya Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dalam proses pendidikan dan pengajarannya MTs.Unggulan Nuris tidak hanya mengikuti kurikulum Kementerian Agama maupun Kurikulum dinas, akan tetapi MTs. Unggulan Nuris itu berusaha untuk memadukan kurikulum pesantren termasuk pesantren itu adalah pesantren salaf. Sehingga dari awal berdirinya MTs.Unggulan Nuris sudah menjadikan kitab kuning sebagai pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di MTs.Unggulan Nuris sampai saat ini.

⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006), 6

⁸ Abdul Majid,*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2006),132

Sebagai lembaga formal swasta yang kebetulan berdiri di dalam yayasan pondok pesantren, MTs. Unggulan Nuris mampu menerapkan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam. Yang mana pembelajaran kitab kuning tersebut belum tentu dapat di terapkan di dalam MTs Negeri, yang pada dasarnya MTs. Negeri merupakan lembaga yang banyak di percaya oleh masyarakat karena memiliki kualitas pembelajaran agama yang bagus.

Selain itu MTs. Unggulan Nuris Jember tidak lagi menjadikan kitab kuning sebagai muatan lokal melainkan mata pelajaran umum sehingga lembaga membentuk tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) agama. MGMP agama sendiri ditujukan untuk guru yang pengajar kitab kuning dapat bermusyawarah dalam membuat perlengkapan atau perangkat pembelajaran, sehingga ada kolaborasi yang antara kitab kuning dengan pendidikan agama Islam agar tetap sesuai dengan kurikulum yang diminta oleh kemenag.⁹

Pembelajaran kitab kuning ini dibilang unik dan sudah jarang dilakukan pada lembaga pendidikan formal. Karena kitab kuning biasanyadikaji di dunia pesantren. Dengan latar belakang itulah, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai pembelajaran kitab kuning. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember dengan mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 “.

⁹Nur, *Wawancara*, Jember, 10 Januari 2018.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan, yakni:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, penelitian juga di harapkan memperoleh manfaat. manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis, dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰ Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat menjadi sumbangsih pemikiran guna memperkaya pengetahuan keilmuan dalam bidang pendidikan terutama terkait dengan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam yang telah lama dikembangkan di MTs. Unggulan Nuris Jember.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karyatulis Ilmiah* (Jember: STAIN PRESS, 2014), 38.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan peneliti terkait dengan penelitian dan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan oleh lembaga terkait dengan peningkatan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan masyarakat terhadap pentingnya pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹ Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

1. Implementasi Pembelajaran kitab kuning

Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mengkaji isi buku yang bertuliskan arab, yang berbentuk lebaran-lebaran serta membahas tentang literatur keislaman. Adapun kitab kuning yang digunakan disini yaitu kitab *Taqrib* dan *sharah Aqidatul Awam*.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu program terencana (usaha sadar) dalam menyiapkan pribadi muslim untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran agama Islam.

Dari penjelasan definisi istilah di atas maka, Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember dalam skripsi ini adalah penerapan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mengkaji isi buku yang bertuliskan Arab, yang berbentuk lebaran-lebaran serta membahas tentang literatur keislaman yang dilakukan secara sadar dalam menyiapkan pribadi muslim untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang berisi dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format tulisan deskriptif

naratif, bukan seperti daftar isi. Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Bagian inti meliputi:

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, mafaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian kepustakaan. Dalam bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab III merupakan metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini membahas kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.

Bagian pakhir memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu menyajikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Relevan yang peneliti maksud bukan sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinilitasan penelitian, kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti yakni :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nito Subroto, yang berjudul “Pengembangan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo Tahun 2013”.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi. Penentuan sample dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan yang menjadi sample diantaranya ialah kiai, ustadz, dan santri. Analisis data menggunakan model siklus interaktif dengan langkah reduksi data dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil Penelitian ini adalah: 1) bentuk pengembangan metode pembelajaran pondok pesantren ini adalah dengan mengkolaborasikan metode pengajaran tradisional *sorogan*, *wetonan* dan hafalan dengan

¹²Nito Subroto, *Pengembangan metode pembelajaran Kitab kuning Di pondok pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo Tahun 2013*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2013.

metode pengajaran modern yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. 2) kendala-kendala yang di hadapi oleh pondok pesantren Bustanul Faizin diantaranya: a) waktu, b) sarana dan prasarana, c) perbedaan pemahaman santri. 3) Upaya yang dilakukan pondok pesantren Bustanul Faizin dalam menghadapi kendala-kendala tersebut adalah a) melakukan penambahan jam pelajaran kitab kuning dan melakukan pembelajaran kitab kuning diluar hari aktif mengaji di pesantren, yaitu pada hari selasa pagi, b) menggunakan musholla dan gedung-gedung Madrasah Tsanawiyah. Hal ini dilakukan karena kedua tempat tersebut merupakan tempat yang luas dan strategis yang terdapat di pondok pesantren Bustanul Faizin, c) memberikan acuan materi, melakukan pengulangan, memberi kesempatan bertanya, berdiskusi dengan sesama teman, memberi kesempatan pada para santri untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan sesuai dengan pemahaman santri-santri tersebut.

Dari penelitian di atas ada perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini. Adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang Pembelajaran kitab kuning, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Nito Subroto terfokus pada santri, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tamamul Ilmi, yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren

Asy-Syuja'i Desa. Curahmluwo Kec.Rambi Puji".¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mendapat data menggunakan metode obserfasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian meliputi pra lapangan, pekerjaan lapangan dan analisis data.

Hasil penelitian ini adalah: (a) metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *fathu al qarib al mujib* di pondok pesantren Asy-Syuja'I desa Curahmluwo kec. Rambi Puji adalah metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara metode tradisional (sorogan bandongan) dan modern (ceramah, diskusi, Tanya jawab dan resitasi). (b) metode yang digunakan dalam pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Al-Jurumiyah* di pondok pesantren Asy-Syuja'i Desa Curahmluwo Rambi Puji adalah metode hafalan dan Bandongan.

Dari penelitian di atas ada perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini. Persamaannya sama-sama meneliti pembelajaran kitab kuning, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian Tamamul Ilmi terfokus pada santri sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimatus zahro, yang berjudul "Implementasi Metode Akselerasi (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab Nubadzatul Bayan Di Pondok Pesanren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsal Sari Jember Tahun

¹³Tamamul Ilmi, *Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Asy-Syuja'i Desa. Curamluwo Kec.Rambi Puji*, Skripsi Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2015.

2016”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan interaktif model dan Huberman reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading ada beberapa metode yaitu; sorogan, ceramah, Tanya jawab dan *grammar mhetod* dengan metode tersebut membuat santri cepat memahami dan mengerti pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan*. 2) Faktor pendukung implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* yaitu; media visual dan keterampilan guru dalam mengajar, ada juga faktor penghambat implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* seperti lingkungan sosial dan minat belajar.

Dari penelitian di atas ada perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini. Persamaannya sama-sama meneliti pembelajaran kitab kuning, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Fatimatus Zahro

¹⁴ Fatimatus zahro, *Implementasi Metode Akselerasi (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab Nubadzatul Bayan Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsal Sari Jember Tahun 2016*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2016.

terfokus pada santri, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada siswa.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Nito Subroto	<i>“Pengemba-Ngan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo Tahun 2013”</i> .	sama-sama meneliti tentang Pembelajaran kitab kuning.	Penelitian terdahulu terfokus pada santri, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada siswa.
2.	Tamamul Ilmi	<i>“Implementa-si Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Asy-Syuja’i Desa. Curahmluwo Kec.Rambi Puji Tahun 2015”</i> .	sama-sama meneliti pembelajaran kitab kuning.	Penelitian terdahulu terfokus pada santri sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada siswa.
3.	Fatimatus zahro	<i>“Implementasi Metode Akselerasi (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab Nubadzatul Bayan Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsal Sari Jember Tahun 2016”</i>	sama-sama meneliti pembelajaran kitab kuning.	Penelitian terdahulu terfokus pada santri, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada siswa.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng yang di kutip oleh Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa, upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk hasil pengajaran yang di inginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini di dasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.¹⁵

Dengan demikian pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa dengan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk hasil pengajaran yang di inginkan. Hal tersebut merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

1) Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Menurut Kaufman yang dikutip oleh Harjanto menjelaskan bahwa, Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen yang meliputi;¹⁶

- a) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan
- b) Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 2.

¹⁶ Harjanto, *Perencanaan pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 2.

- c) Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- d) Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
- e) Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.
- f) Identifikasi strategi alternative yang mungkin dan alat atau *tools* untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk didalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.¹⁷

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, konsep perencanaan pengajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu;

¹⁷Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 10

¹⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 16.

- a) Perencanaan pengajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problempengajaran.
- b) Perencanaan pengajaran sebagai teknologi adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya di implementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu.
- c) Perencanaan pengajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
- d) Perencanaan pengajaran sebagai sains (*science*) adalah mengkreasi secara detail spesifikasi pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.¹⁹
- e) Perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar*, 17.

secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.

- f) Perencanaan pengajaran sebagai sebuah realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencanaan dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.

Dengan demikian perencanaan dapat memiliki konsep dari beberapa sudut diantaranya yaitu perencanaan pengajaran sebagai teknologi, perencanaan pengajaran sebagai teknologi, perencanaan pengajaran sebagai sebuah disiplin, perencanaan pengajaran sebagai sains (science), Perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses, Perencanaan pengajaran sebagai sebuah realitas.

2) Fungsi Perencanaan

Pada garis besarnya, perencanaan mengajar berfungsi sebagai berikut;²⁰

- a) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 135.

- b) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- d) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.
- e) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- f) Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- g) Memberikan kesempatan-kesempatan untuk memajukan perkembangan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- h) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri dan jaminan atas diri sendiri.
- i) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada murid.²¹

3) Konsep Perencanaan pembelajaran

Adpun konsep perencanaan pembelajaran yang di maksud oleh peneliti meliputi dua hal yakni;

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, 136.

a) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.²²

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan silabus yakni;²³

1) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Dalam mengkaji standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, sebagaimana tercantum pada SI, kita perlu memperhatikan:

- a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin Ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI.
- b. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- c. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

²²Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP* (Yogyakarta: Pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan Matematika,2008), 6.

²³Ibid.,9

2) Mengidentifikasi Materi pokok/pembelajaran

Dalam mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar, kita perlu mempertimbangkan:²⁴

- a. Potensi peserta didik;
- b. Relevansi dengan karakteristik daerah;
- c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- d. Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- e. Struktur keilmuan;
- f. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- g. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- h. Alokasi waktu.

3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan

²⁴ Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, 6.

pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah:²⁵

- a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional;
- b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk memperoleh kompetensi dasar;
- c. Harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- d. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran;
- e. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

4) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku

²⁵ Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, 9.

yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, serta potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5) Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan, kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian:²⁶

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi;

²⁶ Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, 10.

- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya;
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa;
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan;²⁷
- e. sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses

²⁷ Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, 11.

(keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

6) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

7) Menentukan Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan objek dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.²⁸

²⁸ Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, 11.

Dengan demikian silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang telah mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

b) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1(satu) kali pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.²⁹

Adapun langkah-langkah pengembangan RPP antara lain adalah:³⁰

- 1) Menuliskan Identitas Mata Pelajaran, yang meliputi:
Satuan Pendidikan; Kelas/Semester, Mata Pelajaran/Tema Pelajaran; dan Jumlah Pertemuan.

²⁹Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, 26

³⁰Ibid., 27.

2) Menuliskan Standar Kompetensi

Standart kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran.

Pada bagian ini dituliskan standar kompetensi mata pelajaran, cukup dengan cara mengutip pada standar isi atau silabus pembelajaran yang telah dibuat guru.³¹

3) Menuliskan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu mata pelajaran. Pada bagian inid ituliskan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir, cukup dengan cara mengutip pada standar isi atau silabus pembelajaran yang telah dibuat guru.³²

4) Menuliskan Indikator pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian

³¹ Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, 27.

³² *Ibid.*, 27.

kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Contoh kata kerja operasional antara lain mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan, dan mendeskripsikan.

Indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian hasil belajar dan disesuaikan dengan keluasaan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut.

Indikator dikembangkan oleh guru sekolah sesuai dengan kondisi daerah dan sekolah masing-masing. Dalam membuat indikator ini, guru juga perlu melihat KD yang sama dikelas sebelum dan sesudahnya agar lebih tepat dalam menentukan indikator sesuai dengan kelas di mana KD tersebut diajarkan.³³

³³ Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, 28.

5) Merumuskan tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan. Tujuan ini difokuskan tergantung pada indikator yang dirumuskan dari SK dan KD pada Standar Isi mata pelajaran matematika yang akan dipelajari siswa.³⁴

6) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Menuliskan Materi Prasyarat

Materi Prasyarat ini merupakan materi atau kompetensi yang harus sudah dimiliki atau dikuasai siswa yang berkaitan dengan materi atau kompetensi yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran matematika, materi prasyarat ini sangat perlu, karena dalam pembelajaran matematika antara materi satu dengan yang lain saling berkaitan satu sama lain. Pada proses pembelajaran,

³⁴ Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, 28.

kompetensi ini dapat diukur melalui kegiatan pendahuluan.³⁵

8) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

9) Menentukan Metode Pembelajaran yang akan di gunakan.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pada bagian ini dituliskan semua metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

10) Merumuskan Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses

³⁵ Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, 29.

pembelajaran. Pada pendahuluan ini secara garis besar dapat memuat hal-hal sebagai berikut.

1) Deskripsi singkat

Deskripsi singkat adalah penjelasan singkat (secara global) tentang isi pelajaran yang berhubungan dengan kompetensi yang diharapkan. Hal ini dimaksudkan agar pada permulaan kegiatan belajarnya, siswa telah mendapat jawaban secara global tentang isi pelajaran yang akan dipelajari.

2) Relevansi;

Relevansi adalah kaitan isi pelajaran yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa atau dengan pekerjaan yang dilakukannya sehari-hari. Dalam hal ini dapat juga dengan mengingatkan kembali materi prasyarat (*apersepsi*).

3) Tujuan/kompetensi;

Tujuan adalah kemampuan atau kompetensi yang akan dicapai siswa pada akhir proses belajarnya.

4) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.³⁶

³⁶ Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, 29.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan inti ini siswa mendapat fasilitas atau bantuan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Pada kegiatan inti secara garis besar berlangsung hal-hal berikut.³⁷

- 1) Memulai pembelajaran dengan mengajukan masalah (soal) yang nyata (riil) bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya, sehingga siswa segera terlibat dalam pelajaran secara bermakna;
- 2) Permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

³⁷ Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, 30.

dalam pembelajaran;

- 3) Siswa mengembangkan model-model simbolik secara informal terhadap persoalan/masalah yang diajukan;
- 4) Pembelajaran berlangsung secara interaktif, dimana siswa menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikannya, memahami jawaban temannya (siswa lain), menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya, dan mencari alternatif yang lain.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut, yaitu seperti berikut.³⁸

- 1) Penarikan kesimpulan dari apa-apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran sesuai tujuan yang akandicapai;
- 2) Melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pembelajaran;
- 3) Pemberian tugas atau latihan.

³⁸ Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, 31.

Jadi dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi yang menjabarkan isi dari silabus. Ruang lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1(satu) kali pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

4) Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu;³⁹

- a) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan kelambatan kerja.
- e) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

³⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar*, 22.

5) Aspek-aspek yang direncanakan

Adapun perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran menurut Hidayat dalam Majidyakni;⁴⁰

- a) Memahami kurikulum
- b) Menguasai bahan ajar
- c) Menyusun program pengajaran
- d) Melaksanakan program pengajaran
- e) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam upaya melaksanakan pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai berikut:

- 1) Seorang guru perlu bersifat dan cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang. Kurangnya kreativitas guru dapat menyebabkan penyampaian materi menjadi kurang menarik dan kurang berkembang sehingga tujuan penguasaan materi pelajaran dan metode kurang berhasil.
- 2) Seorang guru dengan yakin dan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan bagi guru untuk mengubah langkah-langkah tersebut sehingga lebih cocok dengan kebutuhan pembelajaran. Bahkan, bila ternyata langkah-langkah sudah

⁴⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standarkompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Roda Karya, 2005), 21.

ditetapkan tidak sesuai dengan kebutuhan kelas, seorang guru memiliki wewenang untuk mengubah atau menggantikannya dengan langkah lain dengan seketika. Hal terpenting dalam melaksanakan langkah pembelajaran adalah prinsip ketercapaian pembelajaran itu sendiri.

3) Seorang guru perlu memberikan dan membangun suasana pembelajaran yang diwarnai oleh suasana keterbukaan, kesejajaran, kesetaraan, saling menghargai pendapat, rasa keingintahuan yang tinggi, serta suasana yang menyenangkan dan bersahabat, antara guru dan murid. Suasana seperti ini mutlak diperlukan untuk menggambarkan semangat belajar dan membangun rasa semangat dan keberanian siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan secara aktif terhadap penjelasan guru.⁴¹

Dalam menyampaikan bahan pelajaran yang berarti melaksanakan beberapa kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang pengajar harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajarannya, karena itu setiap pengajar menginginkan pengajarannya dapat diterima sejelas-jelasnya oleh peserta didiknya. Untuk mengerti suatu hal dalam diri seorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar melalui model-model mengajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Melalui model mengajar itu pengajar mempunyai tugas merangsang

⁴¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Grofindo Persada, 2006), 133.

sekaligus meningkatkan jalannya proses belajar. Untuk dapat melaksanakan tugas itu dengan baik, pengajar harus mengetahui bagaimana model dan proses pembelajaran itu berlangsung.⁴²

Untuk mewujudkan hal itu sarana pendidikan sangat dibutuhkan karena sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran perlu menyiapkan kurikulum, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Hal ini bertujuan agar pelajaran yang disampaikan bisa dilaksanakan secara maksimal dan dapat diterima sejelas-jelasnya oleh murid.

1) Kurikulum

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru

⁴² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan*, 133.

dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.⁴³

2) Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “berjalan” atau “cara”.⁴⁴ Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah thoriqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁴⁵ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran merupakan suatu cara atau langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

Adapun Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu;⁴⁶

a) Strategi pengorganisasian (*organizational strategi*);

Adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengannya.

b) Strategi penyampaian (*delivery strategy*);

Adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan/atau untuk menerima atau merespons masukan yang

⁴³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grofindo,2012),1

⁴⁴ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 65

⁴⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2008), 2.

⁴⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan*,17.

berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.

c) Strategi pengolaan (*Management strategy*).

Adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variable metode pembelajaran lainnya, variable strategi pengorganisasian dan penyimpanan isi pembelajaran.

3) Sarana dan Prasarana pembelajaran

Menurut E. mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapanyang secara langsung dipergunkan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran.

Sarana dan prasarana adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁷

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup

⁴⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 37.

pembuatan tentang jasa, nilai, atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran.⁴⁸

Dalam proses pembelajaran, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya, pada tiap kali pertemuan, setiap catur wulan, setiap semester, setiap tahun, bahkan selama berada pada satuan pendidikan tertentu. Dengan demikian setiap kali membahas proses pembelajaran, maka berarti kita membahas tentang evaluasi, karena evaluasi inklusif di dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Dengan demikian penulis akan membahas mengenai pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, jenis evaluasi, fungsi evaluasi, serta aspek-aspek yang di evaluasi sebagaimana berikut;

1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauhmana telah tercapai. Karena itu di dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauhmana proses pembelajaran telah dilaksanakan.⁵⁰

⁴⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 221.

⁴⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 203.

⁵⁰ *Ibid.*, 209

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Tujuan Evaluasi

Secara Umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan dan manfaat. Karena itu menurut reece dan walker yang dikutip Aunurrahman menyatakan bahwa, terdapat beberapa alasan mengapa evaluasi harus dilakukan, yaitu;⁵¹

- a) Memperkuat kegiatan belajar
- b) Menguji pemahaman dan kemampuan siswa
- c) Memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai
- d) Mendukung dilaksanakannya kegiatan pembelajaran
- e) Memotivasi siswa
- f) Memberi umpan balik bagi siswa
- g) Memberi umpan balik bagi guru
- h) Memelihara standar mutu
- i) Mencapai kemajuan proses dan hasil belajar
- j) Memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya
- k) Menilai kualitas belajar

⁵¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 209.

3) Prinsip-prinsip evaluasi

Prinsip Umum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah:⁵²

a) Valid

Penilaian harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan tes terpercaya atau sah (valid). Artinya, adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka informasi yang dikumpulkan juga salah dan kesimpulan yang di ambil juga menjadi salah. Dengan kata lain, penilaian harus dapat memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar peserta didik, misalnya apabila pembelajaran menggunakan pendekatan eksperimen maka kegiatan melakukan percobaan harus menjadi salah satu objek yang dinilai

b) Mendidik

Penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian peserta didik. Hasil penilaian bagi peserta didik yang berhasil harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan untuk memotifasi peserta didik yang berhasil, sedangkan bagi yang kurang berhasil sebagai pemicu semangat

⁵² Moh.Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN PESS, 2015), 14.

belajar, sehingga keberhasilan dan kegagalan peserta didik harus diapresiasi dalam penilaian.

c) Berorientasi pada Kompetensi

Penilaian harus menilai pencapaian kompetensi peserta didik (sesuai tuntutan kurikulum) yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang terrefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi ini, maka ukuran keberhasilan akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.

d) Adil dan Objektif

Penilaian harus mempertimbangkan rasa keadilan dan objektivitas terhadap semua peserta didik dan tidak membedakan jenis kelamin, latar belakang budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab ketidakadilan dan ketidakobjektifan dalam penilaian akan menurunkan motivasi belajar peserta didik.⁵³

e) Terbuka

Kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak, sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

⁵³ Moh.Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik*, 15.

f) Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus dari waktu ke waktu, untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya, sehingga kegiatan dan unjuk kerja dapat dipantau melalui penilaian.

g) Menyeluruh

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk pengumpulan berbagai bukti hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), Sikap dan nilai (afektif) yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

h) Bermakna

Penilaian hendaknya mempunyai makna yang signifikan dan berguna bagi semua pihak. Untuk itu, evaluasi pembelajaran hendaknya mudah dipahami dan dapat ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian hendaknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.⁵⁴

⁵⁴ Moh.Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik*, 16.

4) Jenis Evaluasi

Sebagaimana telah kita bahas sebelumnya bahwa evaluasi pembelajaran berkaitan dengan aktivitas untuk menentukan nilai, jasa atau manfaat dari kegiatan pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran meliputi berbagai aspek kegiatan yang cukup luas, maka evaluasi pembelajaran meliputi berbagai dimensi pula. Berikut ini beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁵

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif sering diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Contoh: ulangan harian.

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya. Contoh: ulangan semester atau tengah semester.

⁵⁵ Aunurrahman, *Pembelajaran*, 220.

c) Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan klemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahapan awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran. Contoh: guru dapat mengajarkan apa yang menjadi kekurangan siswa.

5) Fungsi Evaluasi

Evaluasi (penilaian) merupakan bagian penting dalam suatu sistem intruksional. Karena itu, penilaian mendapat tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fuksi pokok sebagaimana berikut.⁵⁶

a) *Fungsi Edukatif*: Evaluasi adalah suatu sub sistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan/atau salah satu subsistem pendidikan. Bahkan dengan evaluasi dapat diungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam proses pendidikan.

b) *Fungsi Institusional*: Evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang *input* dan *output* pembelajaran disamping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, 147.

- c) *Fungsi diagnostik*: Dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/kegiatan belajarnya. Dengan informasi tersebut maka dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan/atau membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitan dan/atau memecahkan masalahnya.
- d) *Fungsi Administratif*: Evaluasi penyediaan data tentang kemajuan belajar siswa, yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan/atau untuk kenaikan kelas. Jadi, hasil evaluasi memiliki fungsi administratif. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru-guru dalam proses belajar mengajar (PBM), hal ini berdaya guna untuk kepentingan supervisi.⁵⁷
- e) *Fungsi kurikuler*: Evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum (Perencanaan, uji coba di lapangan, Implementasi, dan revisi).
- f) *Fungsi Manajemen*: Komponen evaluasi merupakan bagian integral dalam sistem manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, 148.

2. Kitab Kuning

Kitab kuning sebagai kitab keagamaan yang ditulis dalam bahasa arab merupakan pelajaran pokok pada Pesantren dan Madrasah untuk mengembangkan pengajaran agama Islam, karena kitab kuning (KK) pada umumnya dipahami sebagai kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah, untuk menambahkan dan memperdalam pemikiran bagi generasi yang akan datang.⁵⁸

Biasanya mempelajari agama secara eksklusif melalui kitab kuning (disebut kitab kuning karena kertas buku yang berwarna kuning yang di bawa dari Timur Tengah pada awal abad kedua puluh), sementara kelompok yang belakangan membaca dan menulis “buku putih”, yang ditulis dalam bahasa Indonesia berhuruf latin.⁵⁹

Buku-buku cetakan merupakan barang yang relative baru di dunia pesantren. Pada masa Van Den Berg, kebanyakan kitab di pesantren masih dalam bentuk naskah tulisan tangan yang di salin oleh santri. Akan tetapi periode ini pulalah buku-buku cetakan dari timur tengah mulai masuk ke Indonesia dalam jumlah yang cukup besar, sebagai salah satu efek samping dari bertambahnya orang yang menuniakan ibadah haji (karena digunakannya kapal uap). Pada saat itu, sudah satu abad dilakukan

⁵⁸Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2000), 111.

⁵⁹Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 1994), 149.

pencetakan buku di Timur Tengah, tetapi yang secara khusus berkaitan dengan orang Indonesia adalah didirikannya sebuah penerbitan pemerintah di Makkah pada tahun 1884, yang tidak hanya mencetak kitab-kitab bahasa Arab tetapi juga bahasa Melayu. Penerbitan kitab bahasa Melayu ini dijalankan di bawah penguasaan Ahmad b. Muhammad Zaijn Al-Patani seorang ulama yang alim dan juga mengarang beberapa risalah yang diterbitkan.⁶⁰

Kebanyakan kitab Arab yang dipelajari di pesantren adalah kitab komentar (*syarh*, Indonesia / Jawa: *Syarh*) atau komentar atas komentar (*hasyiyah*) atas teks yang lebih tua (*matn*, *matan*). Edisi cetakan dari karya-karya klasik ini biasanya menempatkan teks yang di-*syarah-i* atau di-*hasyiah-i* di cetak di tepi halamannya, sehingga keduanya dapat dipelajari sekaligus. Barangkali inilah yang menyebabkan terjadi kecacauan tak disengaja dalam penyebutan di antara teks-teks yang berkaitan. Nama *Taqrib*, misalnya, dipakai baik untuk teks fiqih yang ringkas dan sederhana yang memang demikianlah namanya maupun untuk kitab *syarah* yang lebih mendalam atas teks tersebut.⁶¹

Kitab kuning meliputi hampir semua bidang keilmuan dalam Islam mulai dari tingkatan permulaan hingga ketinggian tinggi bahkan tertinggi yang bisa memasuki peredaran dalam pasaran kitab di Indonesia. Kitab-kitab tersebut sebagian di cetak dan diterbitkan dalam negeri, misalnya oleh penerbit terkenal Abdullah Afif di Cirebon dan Salim Nabhan di

⁶⁰ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren*, 152.

⁶¹ *Ibid.*, 158.

Surabaya. Akan tetapi sebagian besar terutama dari kitab-kitab tingkat menengah dan tinggi di impor dari luar negeri. Yang sangat menguasai pasaran kitab di Indonesia ialah yang diterbitkan oleh Musthafa Al-Babi Al-Halabi dan oleh maktab Isa Al-Babi Al-Halabi, keduanya dari Kairo, Al-Maktab Bairut Libanon dan lain-lain. Pada waktu sekarang penerbit kitab kuning dalam negeri di tambah dengan Al-Ma'ruf di Bandung, Menara di Kudus, Atthahiriyah di Jakarta dan lain-lain.⁶²

Belajar menggunakan kitab di bagi menjadi dua. Yang pertama di tempuh dengan sistem sorogan dan yang kedua menempuh sistem bandungan. Yang di namakan sorogan ialah belajar langsung kepada guru dengan bertatap muka, masing-masing santri satu demi satu menghadapi guru sambil membuka halaman kitab yang dipelajari. Kiai mengajar, cara membacanya, diartikan dalam bahasa Jawa “khas pesantren” kalimat demi kalimat. Sekaligus santri diperkenalkan dengan kedudukan tiap-tiap kalimat menurut ilmu bahasa Arab, sebagai *mubtada'* (pemula kata, pokok kalimat yang lazimnya disebut pada awal kalimat), *khobar* (kata yang menerangkan tentang apa atau siapa itu mubtada'), *Isim fa'il* (kata yang menunjukkan pelaku sesuai dengan pekerjaan atau fungsinya), *maf-ul-bih* (kata yang kedudukannya menjadi objek penderita), *hal* (kata yang menerangkan keadaan *fa'il* maupun *maf'ul bih* ketika menjadi suatu perbuatan pada suatu situasi), *tamyiz* (sebuah kata yang memberi kejelasan suatu kalimat yang tadinya mengandung tak-kejelasan), *athaf* (sebuah huruf yang menjadi alat

⁶² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren*, 158.

cara membaca dua kalimat yang berhubungan satu dengan lainnya), dan sebagainya.⁶³

Tujuan dari pembelajaran kitab kuning itu sendiri ada 3 macam yaitu:⁶⁴

- a) Untuk pendalaman dan perluasan ilmu
- b) Untuk kontekstualisasi dalam belajar di masyarakat, sehingga santri tidak hanya mengerti teks, tetapi juga mengerti konteks.
- c) Cakap dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional, dan dapat berperan sebagai pelaku perubahan dalam berbagai konteks.

Dengan demikian kitab kuning adalah buku yang bertuliskan arab yang berbentuk lembaran agar mudah untuk di beri makna. Selain itu kitab kuning merupakan buku yang mengkaji tentang pendidikan agama Islam.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁵

Dengan demikian Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam rangka

⁶³ Saifuddin Zuhri, *Bergkat dari Pesantren* (Jakarta: PT Gunung Agung,1987), 98-99.

⁶⁴ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Teras, 2009), 172.

⁶⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implmentasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2006), 132.

mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran agama Islam adalah penting dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Pokok-pokok ajaran Islam ini meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak. Adapun penjabarannya sebagaimana berikut⁶⁶:

a) Aqidah

Aqidah bersal dari kata 'aqada-ya'qidu-'aqdan yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Setelah terbentuk 'aqidatan (*aqidah*) berarti kepercayaan atau keyakinan. Kaitan antara aqdan dengan 'aqidatan adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertambat kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Makna *aqidah* secara etimologis ini akan lebih jelas apabila dikaitkan dengan pengertian terminologisnya, seperti yang diungkapkan oleh Syekh Hasan al Banna dalam *Majmu'ar Rasaail* yang dikutip oleh Sudirman menjelsakan bahwa, Aqid (bentuk dari 'aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa. Menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.⁶⁷

⁶⁶Muhammad Alim, *Pendidikan*, 121.

⁶⁷Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 7.

Jadi, yang dimaksud dengan Aqidah adalah yakin terhadap kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa. Menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

b) Syari'ah

Menurut istilah, syariah berarti aturan atau undang-undang yang di turunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan tuhan, mengatur hubungan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam semesta atau pengertian lain, syariah adalah suatu tatacara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah swt seperti dirumuskan di dalam al-Qur'an sendiri misalnya:⁶⁸

1) Al-Qur'an surat asy-Syura ayat 13

وَيَضِيقُ صَدْرِي وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِي فَأَرْسِلْ إِلَىٰ هَارُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: “dan (karenanya) sempitlah dadaku dan tidak lancar lidahku maka utuslah (Jibril) kepada Harun.”(Q.S. Asy-Syura:13)⁶⁹

2) Al-Qur'an surat asy-Syuraa ayat 21

فَأْتِيَٰ فِرْعَوْنَ فَقَوْلَا إِنَّا رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Lalu aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepadamu, kemudian Tuhanku memberikan kepadaku ilmu serta Dia menjadikanku salah seorang di antara rasul-rasul.”(Q.S. Asy-Syuraa:21)⁷⁰

⁶⁸ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan*, 127

⁶⁹ Al-Qur'an, 26:13.

⁷⁰ Al-Qur'an, 26:21

3) Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ
 الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ^ط فَأَحْكُم ^ط بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ^ط
 وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ^ج لِكُلِّ جَعَلْنَا
 مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا ^ج وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً
 وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ^ط فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ^ج إِلَى اللَّهِ
 مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: "dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu."(Q.S. Asy-Syura:48)⁷¹

⁷¹Al-Qur'an, 26:48.

4) Al-Qur'an surat al-Jatsiyah ayat 18

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ
الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”(Q.S. Al-Jatsiyah: 18)⁷²

Dengan demikian Syariah adalah aturan atau undang yang ada dalam agama Islam yang digunakan sebagai tatacara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah swt.

c) Akhlak

Akhlak adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan dan perilaku lahiriyah. Apabila kondisi seorang baik dan teraktualisasidalam ucapan, perbuatan, dan perilaku yang baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan akhlakul karimahatau akhlak terpuji(*mahmudah*). Dan jika kondisi batin itu jelek yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak yang tercela (*Akhlak Madzmumah*).⁷³

Dengan demikian akhlak diartikan sebagai kondisi mental, hati, dan batin seorang yang mempengaruhi perbuatan dan perilaku lahiriyah.

⁷²Al-Qur'an, 45:18.

⁷³Ibid.,245.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif kata-kata dan deskriptif tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nuris Jember periode 2017/2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.⁷⁴

Pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau subyek penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti mengumpulkan data di lapangan yaitu di MTs.Unggulan Nuris Jember untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab kuning.

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja, 2011), 26.

Penelitian lapangan (*field research*) dalam penelitian ini maksudnya bahwa peneliti berusaha menemukan informasi yang sebenarnya di lapangan dari apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru dan siswa sebagai informan yang memberikan keterangan tentang permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember. Pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Unggulan Nuris Jember antara lain:

- 1) MTs. Unggulan Nuris Jember merupakan madrasah swasta yang dikelola oleh yayasan, namun para guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) MTs. Unggulan Nuris Jember menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kitab Kuning.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Moh Kasiran mengatakan *purposive* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Kata *purposive* menunjukkan, bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁷⁵

Sumber data utama, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam hal ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung, dari informan melalui

⁷⁵ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 263.

pengamatan, catatan lapangan dan interview. Informan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kepala MTs. Unggulan Nuris Jember
- 2) Waka Kurikulum MTs. Unggulan Nuris Jember
- 3) Guru Kitab Kuning MTs. Unggulan Nuris Jember.
- 4) Siswa MTs. Unggulan Nuris Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁶ Kualitas data ditentukan oleh kualitas dari pengambil data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambil datanya cukup reliable dan valid.⁷⁷ Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁸

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu dimana peneliti akan datang ketempat yang akan diteliti namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang di peroleh dari metode observasi adalah:

- a) Lokasi atau tempat di MTs. Unggulan Nuris Jember.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

⁷⁷ Sumardi Suryabrata, *metodologi penelitian* (Jakarta: Raja Grofindo Persada, 2006), 38.

⁷⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta 2010), 158.

- b) Situasi dan kondisi MTs. Unggulan Nuris Jember
- c) Kegiatan Pembelajaran MTs. Unggulan Nuris Jember.

2) Metode Wawancara

Sudjana mengemukakan bahwa, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).⁷⁹ sedangkan menurut Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau dalam bentuk percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁸⁰ Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁸¹

Metode Interview menurut Suharsini Arikunto dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :⁸²

- a) Interview bebas atau *unguide interview* Maksudnya dalam hal ini interviewer bebas mengatakan atau menanyakan apa saja, namun juga mengingatkan dan mengikat akan data apa yang akan di kumpulkan.

⁷⁹ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

⁸⁰ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 113.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ,239

⁸² Arikunto Suharsini, *Tujuan Penelitian Yang Dikehendaki*, (Bandung: Bina Aksara, 1996), 127.

b) Interview terpimpin atau *guide interview*

Interview yang dilakukan oleh interviewer dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terinci seperti yang dimaksud dalam interview berstruktur.

c) Interview bebas terpimpin

Merupakan kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, karena sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan tersebut sehingga informan akan menjawab dengan keterangan yang panjang.

Data yang akan diperoleh dengan metode interview ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana Perencanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di MTs. Unggulan Nuris Jember ?
- b) Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di MTs. Unggulan Nuris Jember ?
- c) Bagaimana Evaluasi pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di MTs. Unggulan Nuris Jember ?

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸³ Data diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Sejarah berdirinya MTs. Unggulan Nuris Jember.
- b) Visi, misi dan tujuan di MTs. Unggulan Nuris Jember.
- c) Struktur Organisasi di MTs. Unggulan Nuris Jember .
- d) Data tentang guru di MTs. Unggulan Nuris Jember.
- e) Jumlah siswa yang belajar di MTs. Unggulan Nuris Jember.
- f) Sarana dan Prasarana di MTs. Unggulan Nuris Jember.
- g) Denah lokasi MTs. Unggulan Nuris Jenber.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif analisis yaitu mengklarifikasi data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulann. Sedangkan pola pikir yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan polapikir *Induktif* , yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁸⁴

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

⁸⁴ Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah Skripsi-Tesis-Desertasi* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 6-7

paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸⁵ Dalam penelitian ini, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi : data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁸⁶

1) Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dapat pula untuk menambah data jika diperlukan.

2) Penyajian data (*data display*)

Setelah data dirangkum, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di MTs. Unggulan Nuris Jember, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

⁸⁶Ibid., 246.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu: implementasi pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di MTs. Unggulan Nuris Jember.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁸⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik . Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁸

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara wawancara kepada sumber atau informan yang dapat dipercaya seperti guru kitab kuning, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru kitab kuning dan siswa sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Sedangkan untuk triangulasi teknik peneliti mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut, kemudian di cek dengan observasi dan

⁸⁷ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam awal pengajuan ini dalam menyelesaikan penelitian, tahap-tahap yang sudah dilalui oleh peneliti adalah:

1) Menyusun Rencana Penelitian

Dalam menyusun rencana penelitian, pastinya peneliti menentukan *problem* risetnya dan objek terlebih dahulu sebelum menentukan judul sementara untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut.

2) Mengurus Surat Observasi

Sebelum melakukan Observasi awal, peneliti mengurus surat observasi terlebih dahulu ke pihak fakultas, agar observasi ini dapat diterima di lembaga yang bersangkutan yang menjadi tempat penelitian nantinya.

3) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah melakukan observasi awal, peneliti selanjutnya mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian ini, yakni salah satunya dengan membuat proposal penelitian ini dengan dibimbing oleh dosen pembimbing yang sudah ditentukan oleh pihak fakultas.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember⁸⁹

- | | |
|-------------------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah Unggulan
Nuris Jember |
| b. No. statistik Madrasah | : 12123509137 |
| c. Akreditasi Madrasah | : A |
| d. Alamat Lengkap Madrasah | : Jl Pangandaran 48 Antirogo |
| Desa / Kecamatan | : Antirogo / Sumbersari |
| Kab / kota | : Jember |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| No. Telp | : 0331-335389 |
| e. NPWP Madrasah | : 02.997.797.2.626.000 |
| f. Nama Kepala Madrasah | :Hj. Hodaifah,M.Pd.I |
| g. No. Telp / Hp | :087857704000 |
| h. Nama Yayasan | :YayasanNurul Islam |
| i. Alamat Yayasan | : Jl Pangandaran 48 Antirogo |
| j. No. Telp Yayasan | :0331-339554 |
| k. No. Akte Pendirian Yayasan | : 7 |
| l. Kepemilikan tanah | : |
| | Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa / Menumpang*) |

⁸⁹ *Data profil dan Dokumentasi*, MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, (Jember: 02 Januari 2018).

- 1) Status tanah
- 2) Luas Tanah : 280 m²

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris Jember

Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris Jember berada dalam lokasi dengan Pondok Pesantren Nurul Islam Jl. Pangandaran 48 Antirogo Sumbersari Jember.⁹⁰ Dengan luas tanah 280 m² dan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan : Perkampungan
- b. Sebelah selatan berbatasan : Persawahan
- c. Sebelah barat berbatasan : Jalan Raya
- d. Sebelah timur berbatasan : Persawahan

3. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember

Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris Jember berada dalam lokasi dengan Pondok Pesantren Nurul Islam Jl. Pangandaran 48 Antirogo Sumbersari Jember. Dengan luas tanah 280 m². Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah. Ini adalah karena keprihatinan Kyai Haji Muhyidin Abdusshomad selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren Nurul Islam atas keberadaan berbagai macam aliran yang menggerogoti aqidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja) serta keberadaan dari ilmu klasik atau salaf. Beliau berkeinginan untuk mendirikan lembaga sebagai salah satu

⁹⁰ *Data profil dan Observasi*, MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, (Jember: 02 Januari 2018).

wadah yang mengajarkan dan mempertahankan Aqidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* serta ilmu-ilmu salaf atau klasik.⁹¹

Dengan demikian, Kyai Muhyidin berinisiatif untuk mengumpulkan keluarga dan pengurus pondok untuk memusyawarahkan keinginan beliau tersebut. Berkumpulnya keluarga yaitu Gus Robith Qoshidi, Lc selaku putra Pendiri PP Nurul Islam, Nyai Hajjah Hodaifah, M.Pd.I selaku Istri Pendiri PP Nurul Islam, dan pengurus pondok pesantren Nurul Islam yaitu Ustadz Huzaini, Ustadz Imam, Ustadzah Latifah, Ustadzah Sayyidah, dan Ustadzah Arifda juga merespon positif dengan memberikan dukungan atas inisiatif Kyai Muhyiddin. Dalam pertemuan itu, Kyai Muhyiddin menyampaikan bahwa beliau berkeinginan mendirikan sekolah yang memformalkan agama dan menonformalkan umum, artinya lebih banyak ilmu agama dan dengan tidak mengurangi ilmu umum. Dengan cara mengganti pelajaran PKN, Kesenian, dan Aqidah Akhlak menjadi pelajaran mulok yaitu BMK, Aswaja, Nahwu dan Shorof.⁹²

Selain itu, Kyai muhyiddin pada waktu itu juga bekerja sama dengan kementerian Agama, PCNU dan LP Ma'arif Jember untuk mendukung dan merekomendasikan Madrasah Tsanawiyah (Madrasah Tsanawiyah) Unggulan Nuris Jember. Sehingga pada tanggal 15 Juli

⁹¹ *Data profil dan Observasi*, MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, (Jember: 02 Januari 2018).

⁹² *Ibid.*, (Jember: 02 Januari 2018).

2008 Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember resmi berdiri dan mendapat surat izin operasional (SOP).⁹³

Adapun Kepala Madrasah pertama hingga saat ini adalah Dr. Nyai Hj Hodaifah M.Pd.I. dan Wakil Kepala Madrasah adalah Ning Hasanatul Khalidiyah, S.Pd.I., M.Pd.I. sedangkan Kurikulum yang dipakai di Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris adalah perpaduan antara kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir dan kurikulum Kementerian Agama..

Kurikulum ini disusun agar siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris memiliki kompetensi yang baik dalam pembelajaran Agama berbasis Kitab Kuning dan menguasai sains dan teknologi serta menguasai argumentasi akidah dan amaliyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Dalam menguatkan program unggulan kitab kuning, maka dibentuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) agama. Kelompok MGMP dala ranah agama ini bertugas untuk mengontrol perkembangan setiap peserta didik satu persatu agar mampu membaca kitab kuning. Diharapkan setelah lulus peserta didik mampu menguasai kitab *Jurumiyah* dan *Imrithi* di bidang *nahwu*, *amsilah tasrifiyah* di bidang *shorrof* serta *safinah* dan *taqrib* di bidang fiqih.⁹⁴

Hasilnya, Alhamdulillah banyak peserta didik Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris mampu membaca kitab kuning. Hal ini merupakan suatu pencapaian yang membanggakan bagi seluruh stakeholder di Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris ini, karena

⁹³ *Data profil dan Observasi*, MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, (Jember: 02 Januari 2018).

⁹⁴ *Ibid.*, (Jember: 02 Januari 2018).

sekarang ini sebagian besar siswa tingkat sekolah menengah pertama / Madrasah Tsanawiyah. Di jaman dimana tingkat sudah jarang yang bisa membaca apalagi beberapa hal yang lebih membanggakan lagi adalah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris mampu meraih prestasi dalam lomba tingkat kabupaten hingga nasional. Seperti, Juara 1 Cerdas Cermat Aswaja Tingkat Jawa Timur, sebagaimana yang diraih oleh (Rifqi Fathoni, Nasihul Khairot, Naily Hilmiyah), pada tahun 201 meraih Juara 1 lomba membaca kitab kuning Khulasoh Nurul Yaqin, Sullam Taufiq, Jurumiyyah Tingkat Kabupaten yaitu yang diraih oleh (Kamilah Birimbiki, Dalila Khoirin, Naily Hilmiyah).⁹⁵

Tidak hanya penguasaan dalam hal membaca kitab kuning. Siswa, di Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris juga dikembangkan keahlian komunikasi bahasa Inggris dan Bahasa Arab di bawah bimbingan Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA) dan Lembaga Pengembangan Bahasa Inggris (LPBI). Hal ini terbukti pada tahun 2015 siswa Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris meraih Juara 1 dan Juara 2 yaitu meraih lomba Pidato Bahasa Arab Tingkat kabupaten (Siti Fitriyah dan Sofwil Widad). Sedangkan pada sains dikembangkan dalam program M-Sains Nuris (Madrasah Sains Nurul Islam). Jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris tahun ajaran 2015/2016 adalah 573 siswa.

⁹⁵ *Data profil dan Observasi*, MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, (Jember: 02 Januari 2018).

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember

Indikator:

- a. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam berciri khas pesantren (aswaja)
- b. Unggul dalam peningkatan prestasi UNAS
- c. Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab⁹⁶

Visi :

“Terbentuknya siswa yang Unggul prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa.”

MISI:

- a. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam dalam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*
- b. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.⁹⁷

Tujuan Madrasah:

a. Tujuan Umum:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah

⁹⁶*Observasi dan Kajian Dokumentasi*, MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, (Jember: 02 Januari 2018).

⁹⁷*Ibid.*, (Jember: 02 Januari 2018).

- 2) mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga dan seni.
- 3) Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai serta menggunakan multi media sistem dalam perangkat komputer
- 4) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah. “Unggulan” Nuris Jember sebagai lembaga pendidikan masa depan Islami dan penuh dengan harapan.⁹⁸

b. Tujuan Khusus

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keagamaan dan menjadikan Islam sebagai sumber spiritual yang bersifat *Ahlussunnah wal Jama'ah*.
- 2) Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif secara akademis dan non akademis dengan peningkatan hasil UN dari tahun ke tahun.
- 3) Menghasilkan lulusan berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (**IPTEK**) dan Iman Taqwa (**IMTAQ**) secara seimbang.⁹⁹

⁹⁸Observasi dan Kajian Dokumentasi, MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, (Jember: 02 Januari 2018).

⁹⁹Ibid., (Jember: 02 Januari 2018).

5. Data Guru dan Karyawan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Unggulan

Nuris Jember

Tabel 4.1
Data guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember¹⁰⁰

No	Nama Guru	Jabatan	Tugas/Bidang Studi
1	Dr.Hj.Hodaifah, M.Pd.I	Kepala Madrasah	Aswaja
2	Khasanatul Khalidiyah, M.Pd.I	Wakil Kepala Marasah	Nahwu
3	Nur Hamidah, S.Pd.I	Waka Kurikulum	Nahwu
4	Agus Supriyadi, S.Pd.I	Ka. TU	Taqrib
5	M.Fatih Ulin N, S.Pd	UR. Sarpras	
6	Imam Sainusi, S.Pd	UR Humas	IPS
7	Wahyu Eko, M. Pd.	UR Kesiswaan	BMK/ Nahwu
8	Wahyutinni Ekowati, S.Pd		Bahasa Indonesia
9	Siti Aminah, S.Pd		Nahwu / BMK
10	Wahyu Eko W, S.Pd		Nahwu/BMK
11	Fika Kusuma Budi, S.Pd		Matematika
12	H. Rahmatullah Rijal, S.Sos		Bahasa Arab
13	Nur Mahmudah, S.Pd.		IPA Terpadu
14	Vanny Fatmawati, S.Pd		Bahasa Inggris
15	Ust. Widodo, S.Pd.I		Qurdist
16	Lutviah Evi D, S.Pd		IPA Terpadu
17	M. Iqbal Khofi		Penjaskes
18	Mila Karmila, S.Pd		Bhs. Indonesia
19	Didit Sulistiono		Matematika
20	Ust. Muh Khozin		Nahwu/ Shorof
21	Ust Abdul Wahab		Aswaja
22	Makmun Murod, S.Pd		Fiqih/ Aswaja
23	Mahful Septiawan, S.Pd		IPA Terpadu
24	Zaini Abdillah		BMK

¹⁰⁰ *Observasi dan Kajian Dokumentasi, MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, (Jember: 22 Mei 2018).*

25	Kusno Girandani, S.Pd		Bahasa Inggris
26	Abdullah Dardum, S.Th.I		Sharaf / BMK

6. Data siswa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember

Tabel 4.2
Rekap Jumlah Siswa Per rombel Tahun Pelajaran 2017/2018
Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember¹⁰¹

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH	TOTAL	
1	VII	VII A	31		94	200
		VII B	33			
		VII C	30			
		VII D		27	106	
		VII E		27		
		VII F		26		
		VII G		26		
2	VIII	VIII A	33		100	240
		VIII B	35			
		VIII C	32			
		VIII D		28	140	
		VIII E		27		
		VIII F		29		
		VIII G		30		
		VIII H		26		
3	IX	IX A	25		83	185
		IX B	30			
		IX C	28			
		IX D		34	102	
		IX E		34		
		IX F		34		
Jumlah Keseluruhan		277	348	625		

¹⁰¹ *Observasi dan Kajian Dokumentasi, MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, (Jember: 22 Mei 2018).*

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana pendukung pembelajaran¹⁰²

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa			
2.	Meja Siswa			
3.	Loker Siswa	6		17
4.	Kursi Guru dalam Kelas	15	2	
5.	Meja Guru dalam Kelas	15	2	
6.	Papan Tulis	17		17
7.	Lemari dalam Kelas	12	5	17
8.	Alat Peraga PAI			
9.	Alat Peraga Fisika			
10.	Alat Peraga Biologi	2		
11.	Bola Sepak	5		
12.	Bola Voli	3		
13.	Bola Basket	3		
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)			
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1		1
16.	Lapangan Bulutangkis			1
17.	Lapangan Basket			1
18.	Lapangan Bola Voli			1

¹⁰² *Observasi dan Kajian Dokumentasi, MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, (Jember: 22 Mei 2018).*

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris
Jember¹⁰³

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	
2.	Personal Komputer	2	
3.	Printer	2	2
4.	Televisi	1	
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax		
7.	Mesin Scanner	1	
8.	LCD Proyektor	1	2
9.	Layar (Screen)	1	2
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	30	
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	30	
12.	Lemari Arsip	3	
13.	Kotak Obat (P3K)	1	
14.	Brankas	1	
15.	Pengeras Suara	2	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	12	
17.	Kendaraan Operasional (Motor)		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19.	Mobil Ambulance		

¹⁰³ *Observasi dan Kajian Dokumentasi, MTs Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, (Jember: 22 Mei 2018).*

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah disajikan pada bab III di atas, diketahui bahwa pada penelitian ini menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data penelitian yaitu, metode observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat-alat untuk memperoleh data.

Alat untuk memperoleh data berkaitan dengan obyek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci obyek yang diteliti, dalam hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data tentang implementasi pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018. Adapun data-data yang diperoleh dari tiga metode di atas dapat dipaparkan sebagaimana dibawah ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data, yaitu hasil observasi peneliti yang merupakan data pokok dan kemudian diperkuat dengan hasil *interview*.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan maka akan disajikan data tentang:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, perencanaan merupakan elemen vital bagi guru karena pada dasarnya perencanaan merupakan kegiatan dalam menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu juga halnya dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember. Dimana sebelum melakukan kegiatan belajar lebih dalam, para guru kitab kuning berusaha menyusun, memilih, memutuskan, menetapkan, serta mengembangkan berbagai komponen dalam perencanaan sebagai upaya untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Adapun tahap perencanaan dalam pembelajaran pada mata pelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

a. Pemetaan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator

Menurut Agus selaku guru kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris menyatakan bahwa cara pemetaan KI, KD diambil dari format permendikbud atau buku guru yang telah disediakan oleh pemerintah, sedangkan untuk indikator dibuat sendiri disesuaikan dengan kemampuan peserta didik:

Lembaga mengembangkan kurikulum sendiri dengan menyesuaikan dengan KI.1, KI.2, KI.3, dan KI.4. yang mana kompetensi inti kami mengacu pada Permendikbud No 23 tahun 2016 yang telah mencantumkan KI.1, KI.2, KI.3, dan KI.4. Kemudian kami mengembangkan KD dan Indikator, akan tetapi disini berbasis kitab, setiap bab yang ada di kitab yang kita jadikan sebagai KD dan membuat indikator yang belum diatur oleh pemerintah hanya saja kami mengembangkan sendiri sesuai dengan format dari permendikbud. Setelah muatan kurikulum guru mengembangkan ke prota, promes kemudian silabus, dan RPP. Jadi untuk perencanaan sendiri sama seperti dengan sekolah formal lainnya, cuma bedanya kami mengembangkan kurikulum sendiri.”¹⁰⁴

Hal tersebut sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Nur selaku Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris

Jember:

“Cara pemetaan KI, KD diambil dari buku guru yang telah disediakan oleh pemerintah, sedangkan untuk indikator dibuat sendiri disesuaikan dengan kemampuan siswa di sini, kalau indikator yang telah ditentukan pemerintah sangat sulit, terlalu muluk-muluk jadi sulit untuk bisa dicapai peserta didik. Apalagi di Madrasah Tsanawiyah sini, perencanaan materi kitab kuning berbeda dengan materi umum yang lainnya”.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Agus, *Wawancara*, Jember, 12 April 2018.

¹⁰⁵ Nur, *Wawancara*, 11 April 2018.

Dari data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam menetapkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), para guru kitab kuning mengacu pada format yang telah ditentukan oleh Permendikbud No 23 tahun 2016, sedangkan dalam menetapkan indikator pembelajaran kitab kuning disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Lebih lanjut terkait dengan pemetaan beberapa komponen tersebut, Hodaifah selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember juga menambahkan:

“Dalam proses perencanaan pembelajaran kitab kuning disini lebih rumit dibandingkan dengan perencanaan mata pelajaran umum, karena untuk perencanaan pembelajaran kitab kuning sendiri yang pertama dengan menentukan KI, KD, dan indikator yang sesuai dengan K13 kemudian akan dikembangkan ke dalam pembuatan Silabus kemudian dikembangkan lagi dalam RPP. Selain membuat silabus dan RPP juga harus membuat Prota dan promes.”¹⁰⁶

Pernyataan dari pihak Kepala Madrasah juga diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan oleh Nur selaku Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember:

“Dari segi lembaga perencanaan yang dilakukan oleh lembaga yang pertama dengan menentukan KI, KD, dan indikator yang langsung dipimpin oleh ustad Agus, kemudian diteruskan dan dikembangkan menjadi silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Prota (Program Tahunan), serta Promes (Program Semester).”¹⁰⁷

Dengan menetapkan format dari permendikbud sebagai acuan dalam menetapkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

¹⁰⁶ Hodaifah, *Wawancara*, Jember, 10 April 2018.

¹⁰⁷ Nur, *Wawancara*, Jember, 11 April 2018.

merupakan bentuk aplikasi dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya oleh guru kitab kuning dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan artian, segala muatan yang terdapat di dalam kompetensi inti dan kompetensi menjadi pedoman pembelajaran, di sini guru kitab kuning haya mengembangkan pada aspek materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

b. Penyusunan Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena mengingat kegiatan ini merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya. Seperti yang dipaparkan oleh Nur selaku waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember menuturkan bahwasanya:

“Untuk penyusunan prota sudah jelas, ada muatan nilai-nilai pendidikan agama Islam ada disitu, karena tanpa prota istilahnya mengajar akan berjalan tanpa acuan yang jelas. Agenda untuk prota sendiri kami sering mengadakan kegiatan pendukung, seperti kegiatan menyimak kitab kuning dan pemahaman peserta didik terhadap kandungan isi.¹⁰⁸

Seperti juga yang dituturkan oleh Khoiru selaku guru kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember bahwasanya:

“Ada kegiatan yang setidaknya bisa memudahkan peserta didik . Dalam kegiatan-kegiatan seperti ini kami mengajarkan saling berbagi, dan juga masalah tentang tolong menolong sesama

¹⁰⁸ Nur, *Wawancara*, 11 April 2018.

peserta didik. Setidaknya, agar para peserta didik mampu menjadi memahami kandungan nilai di dalam bab pada bahasan baik dengan pemahaman mereka yang telah kami ajarkan ini”.¹⁰⁹

Di dalam program tahunan selain program dan materi yang akan diajarkan untuk pembelajaran di kelas, juga terdapat kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung bertujuan untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam pembahasan kitab kuning. Selain itu, juga mengajarkan peserta didik menciptakan suasana untuk saling berbagi dan tolong menolong.

c. Penyusunan Program Semester (Promes)

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Didalam program semester ini ada agenda-agenda tertentu yang bertujuan untuk peningkatan pemahaman peserta didik. Seperti pemaparan yang diungkapkan oleh Nur selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris yaitu:

“Di dalam program semester biasanya agenda yang kami lakukan dalam meningkatkan pemahaman dan kemudahan peserta didik dalam menempuh mata pelajaran kitab kuning, kami mengadakan kegiatan-kegiatan pembelajaran menyenangkan yang bisa memotivasi ketertarikan peserta didik dalam belajar, misalnya, melakukan kegiatan-kegiatan tersebut di luar kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih antusias lagi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning”.¹¹⁰

¹⁰⁹ Khoiru, *Wawancara*, 17 April 2018.

¹¹⁰ Nur, *Wawancara*, 11 April 2018.

Pemaparan yang sama juga dinyatakan oleh Khoiru selaku guru kitab kuning yaitu:

“Dalam kegiatan ini biasanya pembelajaran kitab kuning biasanya tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas atau sekolah saja, ada yang di luar kelas juga”.¹¹¹

Selain kegiatan program tahunan, juga terdapat pada program semester. Agenda-agenda tersebut disusun oleh guru kitab kuning agar pembelajaran kitab kuning tidak hanya dilakukan di kelas dengan teori-teori namun langsung dengan praktiknya. Usaha-usaha yang dilakukan guru kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember dilakukan dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam.

d. Pengembangan Silabus

Silabus merupakan produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Di dalamnya terdapat penjabaran dari RPP, sehingga ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran seyogyanya guru mempersiapkan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Untuk penyusunan silabus yang dibuat oleh guru kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris dibuat tiap semester sekali setiap tahun pelajaran baru. Hasil wawancara dengan Khoiru selaku guru kitab kuning adalah sebagai berikut:

“Biasanya saya membuat silabus setiap semester di tahun pelajaran yang baru. Dengan adanya silabus bisa mengetahui materi-materi yang akan disampaikan dalam satu tahun. Dalam menyusun silabus guru mengacu terhadap kurikulum yang

¹¹¹ Khoiru, *Wawancara*, 17 April 2018.

ditetapkan oleh pemerintah. Adapun kurikulum yang dipakai di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember adalah kurikulum 2013. Setelah itu, baru guru mengembangkan berdasarkan kondisi lingkungan sekolah dan kondisi siswa.”¹¹²

e. Penyusunan RPP

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, membuat RPP adalah tugas yang wajib dilakukan oleh setiap guru, termasuk guru kitab kuning. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran nantinya sesuai dengan yang akan dicapai. Hasil wawancara dengan Agus selaku guru kitab kuning adalah sebagai berikut:

“RPP biasanya dibuat diawal sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung yang kemudian disetujui oleh kepala madrasah. Pembuatan RPP sendiri memudahkan guru ketika KBM berlangsung, karena di dalam RPP sudah ada langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan selama KBM. Meskipun tidak semua yang tertera di RPP dilaksanakan semua setidaknya kalau ada RPP ada gambaran bagaimana ketika KBM berlangsung. Dalam penyusunan RPP kitab Kuning di MTs Unggulan Nuris sama seperti RPP pada umumnya yang membedakan dari RPP ini hanya pada sumber belajar yang digunakan yakni dengan menggunakan sumber belajar kitab Kuning meliputi Kitab *Taqrib* yang di ajarkan pada kelas VII, VIII hingga kelas IX dan kitab *Sarah Aqidatul Awam* di ajarkan pada kelas VII”¹¹³

Untuk penyusunan RPP pada mata pelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember sesuai dengan dokumentasi yang ada RPP disusun sendiri formatnya mencontoh form yang telah ditentukan komponen RPP yang dibuat meliputi, Nama Sekolah, mata pelajaran, tema, sub tema, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar,

¹¹² Khoiru, *Wawancara*, 17 April 2018

¹¹³ Agus, *Wawancara*, 12 April 2018.

indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Dalam penyusunan RPP kitab Kuning di MTs Unggulan Nuris sama seperti RPP pada umumnya yang membedakan dari RPP ini hanya pada sumber belajar yang digunakan yakni dengan menggunakan sumber belajar kitab Kuning yaitu Kitab *Taqrib* yang mana kitab tersebut di ajarkan pada kelas VII, VIII hingga kelas IX. Sedangkan kitab *Sarah Aqidatul Awam* hanya di ajarkan pada kelas VII.

Dengan demikian, dapat diketahui proses perencanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018 dengan membuat Prota, Promes, Silabus dan RPP. Prota merupakan program tahunan yang akan dilakukan setiap tahunnya. Promes merupakan program tahunan yang dilakukan setiap semester. Silabus meliputi, KI, KD, Indikator, materi pokok, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu serta sumber belajar. Sedangkan RPP berisi identitas materi pelajaran. KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah belajar, dan penilaian. Dalam penyusunan RPP kitab Kuning di MTs Unggulan Nuris sama seperti RPP pada umumnya yang membedakan dari RPP ini hanya pada sumber belajar yang digunakan yakni dengan menggunakan

sumber belajar kitab Kuning yaitu Kitab *Taqrib* yang mana kitab tersebut di ajarkan pada kelas VII, VIII hingga kelas IX. Sedangkan kitab *Sarah Aqidatul Awam* hanya di ajarkan pada kelas VII.

2. Pelaksanaan Pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember periode 2017/2018 adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Materi Kitab Kuning

Materi pembelajaran pada mata pelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember yang disiapkan guru kitab kuning adalah materi yang mudah dipahami peserta didik dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan guru kitab kuning adalah sebagai berikut:

“Untuk pengembangan materi yang saya ajarkan saya biasanya meluaskan materi yang bisa dikaitkan dengan materi tersebut agar wawasan siswa luas. Setiap materi dikaitkan dengan konteks kehidupan yang ada disekitar agar siswa mudah memahami. Kalau hanya menjelaskan materi yang sudah ada waktunya telalu banyak jadi perlu dikembangkan lagi. Pembelajaran kitab *Taqrib* bab *taharah* sampai dengan jual beli di kelas VII pada hari senin, bab jual beli sampai dengan *tarikus shalah* untuk Kelas VIII pada hari Rabu dan bab *jihad* sampai dengan *umahatul awlad* untuk kelas IX pada hari selasa. Sedangkan untuk kitab *Sarah Aqidatul Awam* hanya di ajarkan di kelas VII setiap hari Kamis dan Jum’at”¹¹⁴

¹¹⁴ Fiqi, *Wawancara*, 17 April 2018.

Hal ini juga dibuktikan dari hasil observasi peneliti sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran kitab kuning, nampak di kelas guru kitab kuning dalam menyampaikan materi menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kitab *Taqrib* bab *taharah* sampai dengan jual beli di ajarkan pada peserta didik kelas VII pada hari senin, bab jual beli sampai dengan *tarikus shalah* untuk Kelas VIII pada hari Rabu dan bab *jihad* sampai dengan *umahatul awlad* untuk kelas IX pada hari selasa. Sedangkan untuk kitab *Sarah Aqidatul Awam* hanya di ajarkan di kelas VII setiap hari Kamis dan Jum'at. Selain itu, guru kitab kuning terkadang juga menggunakan bahasa Madura ketika menyampaikan pelajaran. Hal ini beliau lakukan agar materi yang disampaikan mudah dipahami peserta didik. Langkah ini diambil dengan pertimbangan keadaan geografis dimana mayoritas peserta didik Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember berasal dari kultur Madura. Terkait dengan hal tersebut, lebih lanjut Fiki selaku guru kitab kuning menyatakan:

“Maaf kadang saya menerangkan pelajaran dengan menggunakan bahasa jawa, soalnya kadang siswa kurang ngerti istilahnya jadi menggunakan bahasa daerah agar siswa mudah memahami maksud dari apa yang disampaikan. Adapun materi yang diajarkan yaitu kitab *Taqrib* bab *taharah* sampai dengan jual beli untuk kelas VII pada hari senin, bab jual beli sampai dengan *tarikus shalah* untuk Kelas VIII pada hari Rabu dan bab *jihad* sampai dengan *umahatul awlad* untuk kelas IX pada hari selasa. Sedangkan untuk kitab *Sarah Aqidatul Awam* hanya di ajarkan di kelas VII setiap hari Kamis dan Jum'at”¹¹⁵

¹¹⁵ Fiqi, *Wawancara*, 17 April 2018.

b. Pemilihan Strategi Pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember merupakan strategi agar memudahkan siswa memahami pelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Hodaifah selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember adalah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang sudah disiapkan, selain itu guru harus yakin dan percaya diri sehingga guru dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa, selain itu guru juga bisa mengerti kondisi siswa yang mana dalam pembelajaran guru tidak harus terus menerus untuk melakukan pembelajaran di dalam ruang kelas, hal tersebut dapat menjadikan siswa jenuh dan suka mengantuk, sehingga memang di butuhkan pembelajaran luar kelas seperti di halaman asrama, di masjid dan tempat lain yang ada di Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris Jember.”¹¹⁶

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Nur selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember yang menjelaskan:

“Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan tidak hanya dilakukan secara formal di dalam kelas akan tetapi juga di luar sekolah seperti di mushollah, asrama, di halaman sehingga lebih fleksibel. Yang pasti kita juga tetap menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan seperti papan tulis, spidol dan lain sebagainya sesuai dengan yang dibutuhkan. Karena apabila sudah pelajaran kitab ditaruh dikelas pas siswanya tidur lebih susah. Sehingga, akan lebih baik apabila sesekali mengajak siswa untuk belajar di luar kelas agar siswa lebih mudah berinteraksi dengan guru dan begitupun sebaliknya, karena hal tersebut yang akan menjadikan proses belajar mengajar lebih

¹¹⁶ Hodaifah, *Wawancara*, Jember 10 April 2018.

menyenangkan. Selain itu pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah di siapkan sebelumnya, baik itu dalam alokasi waktu, metode penelitian dan juga strategi yang digunakan.”¹¹⁷

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Agus sebagai guru kitab kuning yang mengungkapkan:

“Untuk pelaksanaan sama seperti sekolah pada umumnya, yaitu dengan menyesuaikan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan terlebih dahulu. Akantetapi, kita di bagi menjadi dua, pagi untuk pelajaran agama dan siang untuk pelajaran umum. Pelaksanaan Pembelajaran sendiri saya lebih setuju pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa, apabila siswa sudah merasa jenuh untuk didalam kelas maka kita belajar diluar kelas agar siswa tetap semangat dalam proses belajar dan pembelaran, sehingga siswa dapat lebih terbuka antara satu dan lainnya serta memiliki semangat belajar yang tinggi.”¹¹⁸

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Khoiru sebagai guru kitab kuning yang mengungkapkan:

“Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sama seperti dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah formal pada lainnya yaitu dengan menggunakan metode dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah disiapkan sesuai dengan alokasi waktu sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan. Pembelajaran kitab kuning tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga di luar kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik,yang mana pendidik bisa membawa suasana belajar menjadi menyenangkan dan guru menjadi lebih dekat dengan peserta didik.”¹¹⁹

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Fiqi sebagai guru kitab kuning yang mengungkapkan:

¹¹⁷ Nur, *Wawancara*, Jember, 11 April 2018.

¹¹⁸ Agus, *Wawancara*, Jember, 12 April 2018.

¹¹⁹ Khoiru, *Wawancara*, Jember, 17 April 2018.

“Untuk pelaksanaan pembelajaran sendiri memang sama seperti dengan sekolah formal pada umumnya dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan perangkat pembelajaran RPP yang telah dibuat sebelumnya, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris sendiri berbeda dengan sekolah formal karena proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga di luar kelas atau di alam terbuka yang ada dilingkungan Nuris. Sehingga, dalam proses pembelajaran adanya rasa keterbukaan satu sama lain dan dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar. Peserta didik merasa senang dan tidak mudah bosan atau ngantuk.”¹²⁰

Hal tersebut diperkuat oleh Zulfa selaku peserta didik Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris yang mengambil pembelajaran kitab kuning yang mengungkapkan:

“Proses pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam kelas, dengan menggunakan metode atau media yang telah disiapkan oleh Bapak atau Ibu guru, terkadang proses belajar juga dilakukan di luar kelas agar tidak ngantuk dan lebih semangat belajar sehingga tidak jenuh untuk belajar kitab kuning. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lainnya.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi, peneliti juga memperkuat data dengan melakukan dokumentasi perihal pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga di luar kelas.¹²²

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran RPP yang telah disiapkan layaknya sekolah

¹²⁰ Fiqi, *Wawancara*, Jember, 17 April 2018.

¹²¹ Zulfa, *Wawancara*, Jember, 18 April 2018.

¹²² *Dokumentasi*, Jember, 07 Mei 2018.

formal lainnya akan tetapi pelaksanaan dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris dilakukan. Dari hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilakukan dengan cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang, yakin dan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan serta memberikan dan membangun suasana pembelajaran yang adil, terbuka serta rasa ingin tahu yang besar.

c. Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pendidikan, media digunakan untuk mempermudah kerja guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Untuk memudahkan proses pembelajaran kitab kuning, guru di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember berusaha menggunakan media interaktif meskipun masih ada kendala. Hasil wawancara dengan guru kitab kuning adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya saya ingin menggunakan media interaktif ketika pembelajaran berlangsung dengan menampilkan video-video yang berkaitan dengan pembelajaran tapi hal itu terkendala dengan tidak adanya proyektor untuk menampilkan, jadi hanya bisa ditampilkan lewat laptop saja dengan cara siswa berkumpul di depan laptop, itupun hasilnya kurang maksimal karena dengan jumlah siswa yang banyak harus memperhatikan satu laptop. Sebenarnya dulu ada proyektor tapi berhubung rusak ya sementara kita gunakan media seadanya. Kalau ada proyekturnya enak siswa bisa antusias mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut jadi saya menggunakan media yang lain yang sesuai dengan meteri seperti media gambar.”¹²³

¹²³ Agus, *Wawancara*, 12 April 2018.

Di lain pihak, terkait dengan pemilihan media pembelajaran juga diungkapkan oleh Nur selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember:

“Dalam menyampaikan materi kita wajib menggunakan media pendukung untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Selama saya mengajar saya menggunakan papan tulis, spidol dan lain sebagainya sesuai dengan yang dibutuhkan. Kemarin sempat lembaga memiliki proyektor tetapi berhubung sekarang lagi proses perbaikan”.¹²⁴

Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai ketersediaan media yang ada di madrasah. Dalam konteks penelitian ini, lembaga Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris dalam memilih media pembelajaran menggunakan media seperti umumnya, yaitu alat-alat pendidikan seperti papan tulis, spidol, dan lain sebagainya.

d. Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sumber belajar yang digunakan oleh guru kitab kuning menggunakan berbagai macam sumber belajar. Hasil wawancara dengan Fiqi selaku guru kitab kuning adalah sebagai berikut:

“Kalau sumber belajar yang biasa saya buat refrensi mengajar biasanya saya ambil dari buku pelajaran, meskipun itu buku pelajaran kurikulum KTSP tetap saya pakai kalau materi yang disampaikan sama. Selain itu kadang saya juga mencari di internet sebagai sumber belajar.”¹²⁵

¹²⁴ Nur, *Wawancara*, 11 April 2018.

¹²⁵ Fiqi, *Wawancara*, 17 April 2018.

Pernyataan di atas juga didukung oleh penjelasan yang disampaikan oleh Khoiru selaku guru kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember:

“Kita sebagai guru di zaman sekarang dituntut untuk bisa kreatif mbk, terlebih sekarang ini kita dipermudah dengan adanya internet. Kita sesuaikan dulu dengan materi yang ada di kompetensi dasai lalu disesuaikan dengan refrensi yang ada diinternet”.¹²⁶

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madraah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember dilakukan secara sistematis, diantaranya pengembangan materi pembelajaran pada mata pelajaran kitab kuning yang disiapkan guru kitab kuning adalah materi yang mudah dipahami siswa dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, pemilihan strategi pembelajaran dilakukan dengan memilih materi yang mudah dipahami, pemilihan media pembelajaran menggunakan seperti layaknya sekolah umumnya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran papan tulis, spidol, buku materi, dan lain sebagainya. Sedangkan pemilihan sumber belajar yang digunakan diambil dari buku kitab Kuning yang meliputi kitab *Taqrib* dan *Sarah Aqidatul Awam*, buku pelajaran kurikulum KTSP, dan sumber dari internet yang relevan dengan materi yang akan dibahas. Pembelajaran kitab *Taqrib* bab *taharah* sampai dengan jual beli diajarkan pada peserta didik kelas VII pada hari senin, bab jual beli sampai dengan *tarikus shalah* untuk

¹²⁶ Khoiru, *Wawancara*, 17 April 2018

Kelas VIII pada hari Rabu dan bab *jihad* sampai dengan *umahatul awlad* untuk kelas IX pada hari Selasa. Sedangkan untuk kitab *Sarah Aqidatul Awam* hanya di ajarkan di kelas VII setiap hari Kamis dan Jum'at.

3. Evaluasi Pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Hal yang dinilai dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember terdiri dari tiga aspek yaitu hasil belajar dari aspek kognitif, hasil belajar dari aspek afektif, dan hasil belajar psikomotorik. Dimana tiga ranah tersebut dinilai dengan menggunakan penilaian autentik. Dalam hal ini, Hodaifah selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember menyatakan:

”Kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember adalah Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2016/2017. Tahun ini adalah tahun kedua Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris menerapkan Kurikulum 2013 sedangkan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Autentik. Standar penilaian yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris tahun ini mengacu kepada permendikbud yang terbaru yaitu Permendikbud No 23 tahun 2016 dengan tetap mengutamakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mempermudah guru dalam membuat instrumen, Madrasah mengadakan pelatihan mengenai cara membuat instrumen tersebut. Selanjutnya para guru kami anjurkan untuk mencari referensi mengenai instrumen yang sederhana dan tidak memakan waktu banyak dalam pelaksanaannya.”¹²⁷

¹²⁷ Hodaifah, *Wawancara*, Jember, 10 April 2018.

Adapun penjelasannya dari ketiga aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik) adalah sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Aspek Kognitif

Hasil belajar dari aspek kognitif adalah hasil belajar yang menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Untuk menilai peserta didik, guru kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember membuat pertanyaan yang terintegratif. Hasil wawancara dengan Agus selaku guru kitab kuning adalah sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran kitab kuning yang saya lakukan yakni dengan memberikan ulangan harian atau pekerjaan rumah. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan adanya ujian tengah semester ataupun ujian semester yang sudah ditetapkan oleh lembaga. Untuk format penilaiannya menggunakan penilaian autentik sebagaimana kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga. Contoh soal yang diintegrasikan pada Bab tentang materi mari belajar tentang fiqh taqrib dikaitkan dengan Bab tentang menjaga kebersihan, contoh soalnya mengenai pertanyaan-pertanyaan seputar perilaku menjaga dari hadast kecil dan besar. Maka hal yang kontekstual dihubungkan dengan perilaku secara praksis”¹²⁸.

Dengan bentuk soal yang dibuat terintegrasi oleh guru kitab kuning dengan cara menghubungkan dengan pengalaman, diharapkan peserta didik mendapatkan pengetahuan yang menyeluruh.

Pendapat tersebut diperkuat sebagaimana yang disampaikan oleh Nur selaku Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember yaitu mengungkapkan:

¹²⁸Agus, *Wawancara*, Jember, 12 April 2018

“Untuk melakukan evaluasi kita memang menggunakan penilaian autentik. Sedangkan pelaksanaan dalam evaluasi kita seragamkan dengan layaknya sekolah formal lainnya, ketika ada mid semester dan semester ada ujiannya juga untuk mapel kitab kuning. Disamping itu, tiap bulan kita ada semacam laporan perkembangan, jadi guru-guru di tuntutan untuk entah memberikaan tugas, proyek, ataupun dengan kuis, dengan tanya jawab atau praktek intinya tiap setiap harinya dengan menggunakan instrumen penilaian yang sudah di siapka di dalam RPP, kemudian nilai-nilai tersebut direkap setiap satu bulan sehingga ada nilai yang mewakili yang mana nilai tersebut merupakan rekap dari ulangan harian yang di rekap setiap akhir bulannya. Untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya dan itu langsung di laporkan pada pengasuh. Intinya, penilaian ini kita fokuskan terhadap pengetahuan peserta didik yang juga dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari”¹²⁹

b. Hasil Belajar Aspek Afektif

Hasil belajar dari aspek afektif adalah hasil belajar yang menilai tentang sikap peserta didik. Adapun hasil belajar dari pembelajaran pada mata pelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember adalah terlihat dari perubahan sikap peserta didik dengan tetap memakai acuan peilaian autentik. Hasil wawancara dengan Fiqi selaku guru kitab kuning adalah sebagai berikut:

“Untuk penilaian siswa dari aspek afektif denga tetap berdasarkan penilaian autentik ini sulit karena guru hanya bisa menilai hanya sebatas ketika peserta didik ada sekolah. Sedangkan untuk menilai keseluruhan sikap peserta didik itu tidak mungkin. Jadi selama di sekolah memperhatikan tingkah laku peserta didik, jika ada hal yang tidak baik ditegur”.¹³⁰

¹²⁹Nur, *Wawancara*, Jember, 11 April 2018.

¹³⁰ Fiqi, *Wawancara*, 17 April 2018.

Hal ini juga disampaikan oleh Hodaifah selaku kepala madrasah Unggulan Nuris Jember tentang penilaian peserta didik dari aspek afektif:

“Pada K 13 menerapkan penilaian SKP (sikap, ketrampilan, pengetahuan) jadi sikap diutamakan karena di K13 menerapkan hal ini hasilnya sudah ada perubahan pada sikap peserta didik meskipun tidak signifikan contohnya siswa sudah bisa menjaga kebersihan di kelas. Dalam pembelajaran kitab kuning memang mengedepankan sikap peserta didik ini terlihat dari buku peserta didik yang mana disana materi yang disampaikan tidak banyak. Jadi menuntut peserta didik untuk lebih aktif. Untuk menanamkan perilaku yang baik pada peserta didik, saya biasanya mengajari dengan selalu menjaga kebersihan, baik kebersihan fisik dan kebersihan lingkungan.¹³¹

c. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

Hasil belajar dari aspek psikomotorik adalah hasil belajar yang menilai kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan. Dari hasil observasi peneliti ketika mengikuti KBM di kelas cara guru kitab kuning dalam menilai peserta didik dari aspek psikomotorik salah satunya yaitu dengan menunjuk siswa untuk mempraktekkan langsung. Contoh tema tentang berwudhu, jadi peserta didik langsung mempraktekkan bagaimana tahapan-tahapan seseorang melakukan tata cara berwudhu yang benar.

Dari penilaian ini guru bisa menilai peserta didik meliputi dua bab sekaligus dari bab tentang *thaharah* bisa mengetahui kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan berwudhu dan dari bab sebelumnya yang membahas tentang bab *thaharah* yang bisa dilihat

¹³¹ Hodaifah, *Wawancara*, 10 April 2018.

dari kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan tata cara berwudhu dengan benar. Hasil wawancara dengan Khoiru selaku guru kitab kuning adalah sebagai berikut:

“Penilaian dari aspek psikomotorik adalah menilai ketrampilan peserta didik. Ketrampilan ini bukan hanya dipandang peserta didik mampu melakukan tetapi ketrampilan ini juga bisa dilihat dari kemampuan peserta didik untuk menerima apa yang disampaikan guru dan mampu menyikapinya juga termasuk kategori ketrampilan.”¹³²

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas dapat diketahui bahwa proses evaluasi pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan dengan evaluasi sumatif, formatif dan diagnostik, dengan tetap terfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk menilai peserta didik dari aspek kognitif guru kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember membuat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester yang berkelanjutan dengan menghubungkan dengan pengalaman langsung peserta didik. Proses evaluasi dari aspek afektif pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember dilakukan dengan memperhatikan perubahan sikap peserta didik dengan tetap beracuan pada penilaian autentik. Dengan artian, evaluasi ini lebih mengutamakan penilaian sikap dari pada penilaian pengetahuan. Sedangkan evaluasi pada aspek psikomotorik dilakukan dengan cara

¹³² Khoiru, *Wawancara*, 17 April 2018.

peserta didik mempraktekkan langsung antara materi kitab kuning dengan praktek langsung.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data dengan yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa proses perencanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember antara lain dengan menyiapkan membuat Prota Promes, Silabus dan RPP. Dimana Prota merupakan program tahunan yang akan dilakukan setiap tahunnya. Promes merupakan program tahunan yang dilakukan setiap semester. Adapun spesifikasi silabus berisi KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), indikator, materi pokok, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu serta sumber belajar. Sedangkan RPP berisi identitas mata pelajaran, KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok,

metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah belajar, penilaian.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian terkait dengan prosedur-prosedur penentuan yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini di perkuat dengan pendapat William H. Newman yang dikutip oleh Majid yaitu menyatakan bahwa dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³³

Sebagaimana hasil observasi dilapangan bahwasanya dalam pembuatan silabus melalui beberapa proses yaitu; mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), indikator, materi pokok, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu serta sumber belajar. yang mana hal tersebut sesuai dengan pendapat Supinah bahwasanya dalam pembuatan silabus meliputi:¹³⁴

¹³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 16-18.

¹³⁴ Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP* (Yogyakarta: Pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan Matematika, 2008), 28-36.

a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Dalam mengkaji standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, sebagaimana tercantum pada SI, kita perlu memperhatikan:

- 1) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin Ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI.
- 2) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- 3) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

b. Mengidentifikasi Materi pokok/pembelajaran

Dalam mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar, kita perlu mempertimbangkan:

- 1) Potensi peserta didik;
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah;
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- 4) Kebermanfaatan bagi pesertadidik;
- 5) Struktur keilmuan;
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;

- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
 - 8) Alokasi waktu.
- c. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah:¹³⁵

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional;
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk memperoleh kompetensi dasar;
- 3) Harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- 4) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran;

¹³⁵ Ibid., 30-36.

- 5) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.
- 6) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, serta potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

d. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan, kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna

dalam pengambilan keputusan. Adapun Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian:

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi;
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya;
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa;
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan;
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun

produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

e. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

f. Menentukan Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.¹³⁶

Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini menggunakan K13 sedangkan dalam buku Supinah menggunakan KTSP sehingga ada perbedaan kata yang mana dalam

¹³⁶Ibid., 35-36.

K13 Menggunakan Kompetensi Inti (KI) sedangkan dalam buku karya Supinah menggunakan Kompetensi dasar (KD).

Selain pembuatan silabus dalam perencanaan pembelajaran juga juga diperlukannya pembuatan RPP yang mana dalam pembuatan RPP terdapat beberapa proses pula yang meliputi; Penulisan Identitas Mata Pelajaran, KI (Kompetensi Inti), SK (Standar Kompetensi), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah belajar, penilaian. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Supinah bahwasanya dalam pembuatan RPP diperlukan beberapa langkah yakni:¹³⁷

- 1) Menuliskan Identitas Mata Pelajaran, yang meliputi: Satuan Pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran/tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

- 2) Menuliskan Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

Pada bagian ini dituliskan standar kompetensi mata pelajaran, cukup dengan cara mengutip pada standar isi atau silabus pembelajaran yang telah dibuat guru.

¹³⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 42- 45

3) Menuliskan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu mata pelajaran. Pada bagian ini dituliskan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir, cukup dengan cara mengutip pada standar isi atau silabus pembelajaran yang telah dibuat guru.

4) Menuliskan Indikator pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Contoh kata kerja operasional antara lain mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan, dan mendeskripsikan.

Indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian

hasil belajar dan disesuaikan dengan keluasaan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut.

Indikator dikembangkan oleh guru sekolah sesuai dengan kondisi daerah dan sekolah masing-masing. Dalam membuat indikator ini, guru juga perlu melihat KD yang sama dikelas sebelum dan sesudahnya agar lebih tepat dalam menentukan indikator sesuai dengan kelas di mana KD tersebut diajarkan.

5) Merumuskan tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan. Tujuan ini difokuskan tergantung pada indikator yang dirumuskan dari SK dan KD pada Standar Isi mata pelajaran yang akan dipelajari siswa.

6) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Menuliskan Materi Prasyarat

Materi Prasyarat ini merupakan materi atau kompetensi yang harus sudah dimiliki atau dikuasai siswa yang berkaitan dengan materi atau kompetensi yang akan dipelajari. Dalam

pembelajaran, materi prasyarat ini sangat perlu, karena dalam suatu pembelajaran antara materi satu dengan yang lain saling berkaitan satu sama lain. Pada proses pembelajaran, kompetensi ini dapat diukur melalui kegiatan pendahuluan.

8) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

9) Menentukan Metode Pembelajaran yang akan digunakan.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pada bagian ini dituliskan semua metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung antara lain yaitu:¹³⁸

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses

¹³⁸ Ibid., 46-49.

pembelajaran. Pada pendahuluan ini secara garis besar dapat memuat hal-hal sebagai berikut.

(1) Deskripsi singkat

Deskripsi singkat adalah penjelasan singkat (secara global) tentang isi pelajaran yang berhubungan dengan kompetensi yang diharapkan. Hal ini dimaksudkan agar pada permulaan kegiatan belajarnya, siswa telah mendapat jawaban secara global tentang isi pelajaran yang akan dipelajari.

(2) Relevansi;

Relevansi adalah kaitan isi pelajaran yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa atau dengan pekerjaan yang dilakukannya sehari-hari. Dalam hal ini dapat juga dengan mengingatkan kembali materi prasyarat (apersepsi).

(3) Tujuan/kompetensi;

Tujuan adalah kemampuan atau kompetensi yang akan dicapai siswa pada akhir proses belajarnya.

(4) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan inti ini siswa mendapat fasilitas atau bantuan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Pada kegiatan inti secara garis besar berlangsung hal-hal berikut.

- (1) Memulai pembelajaran dengan mengajukan masalah (soal) yang nyata (riil) bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya, sehingga siswa segera terlibat dalam pelajaran secara bermakna;
- (2) Permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran;
- (3) Siswa mengembangkan model-model simbolik secara informal terhadap persoalan/masalah yang diajukan;

(4) Pembelajaran berlangsung secara interaktif, dimana siswa menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikannya, memahami jawaban temannya (siswa lain), menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya, dan mencari alternatif yanglain.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tinda klanjut, yaitu seperti berikut.

- (1) Penarikan kesimpulan dari apa-apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran sesuai tujuan yang akandicapai;
- (2)Melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pembelajaran;
- (3)Pemberian tugas atau latihan.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan pembuatan RPP tidak meliputi materi prasyarat, akan tetapi terdapat penilaian di dalamnya.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi RPP yang dilakukan oleh peneliti.

Maka dari itu sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran diperlukan adanya pembuatan Prota, Promes, silabus dan

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Seperti halnya data yang telah peneliti peroleh dari lapangan, bahwa pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Negeri Jember guru diharuskan untuk membuat Prota, promes, silabus dan juga RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat sesuai dengan yang diinginkan. dalam penyusunan RPP kitab Kuning di MTs Unggulan Nuris sama seperti RPP pada umumnya yang membedakan dari RPP ini hanya pada sumberbelajar yang digunakan yakni dengan menggunakan sumber belajar kitab Kuning yakni, Kitab Taqrib yang mana kedua kitab tersebut di ajarkan pada kelas Tujuh, Delapan hingga kelas Sembilan. Sedangkan kitab *Sarah Aqidatul Awam* hanya di ajarkan pada kelas Tujuh.

2. Pelaksanaan Pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember dimulai dari pemilihan materi yang mudah dipahami. Sumber belajar yang digunakan untuk refrensi materi yang akan diajarkan diambil dari buku pelajaran, buku pelajaran kurikulum KTSP yang meterinya masih relevan mencari di internet. Materi pembelajaran pada mata pelajaran kitab kuning yang disiapkan guru kitab kuning merupakan

materi yang mudah dipahami siswa dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan manfaat perencanaan pembelajaran yang dikemas demikian rupa agar peserta didik dapat pengalaman yang bermakna. Adapun manfaat pembelajaran diluar kelas adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran lebih menarik karena dikemas dalam suatu lingkungan baru
- b. Lebih mampu mengintegrasikan ilmu
- c. Pembelajaran akan mendekatkan siswa pada kehidupan nyata.¹³⁹

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan guru kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember merupakan strategi agar memudahkan siswa memahami pelajaran dan merangsang siswa untuk aktif di kelas. Seperti ketika KBM di kelas guru menggunakan strategi pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Strategi ini dilakukan untuk merangsang keaktifan siswa bertanya dan menjawab. Strategi yang digunakan juga menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁴⁰ Dalam implementasi perencanaan

¹³⁹ Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN- Maliki Press, 2010), 154.

¹⁴⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 14.

pembelajaran guru harus kreatif dalam memilih strategi agar peserta didik dapat memahami yang disampaikan guru dengan baik.

Untuk pemilihan media pembelajaran memang harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai ketersediaan media yang ada di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember sudah mampu melaksanakan pembelajaran terintegratif dengan materi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dari sumber belajar yang bermacam-macam.

Dengan demikian proses pelaksanaan pembelajaran kitab Kuning dilakukan dengan memilih materi pembelajaran, dimana materi pembelajaran pada mata pelajaran kitab kuning merupakan materi yang mudah dipahami siswa dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, pemilihan strategi pembelajaran yang interaktif yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, pemilihan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan keadaan madrasah. Pembelajaran kitab *Taqrib* bab *taharah* sampai dengan jual beli diajarkan pada peserta didik kelas VII pada hari senin, bab jual beli sampai dengan tarikus shalah untuk Kelas VIII pada hari Rabu dan bab *jihad* sampai dengan *umahatul awlad* untuk kelas IX pada hari selasa. Sedangkan untuk kitab *Sarah Aqidatul Awam* hanya diajarkan di kelas VII setiap Hari Kamis dan Jum'at.

3. Evaluasi Pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah. Unggulan Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan penilaian autentik. Ruang lingkup yang dinilai adalah ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Instrumen penilaian yang digunakan dalam melakukan penilaian ranah sikap adalah observasi dan penilaian diri. instrumen penilaian yang digunakan disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya, yang mana instrumen ranah pengetahuan adalah tes tulis. Instrumen penilaian ranah keterampilan adalah proyek, produk, dan portofolio. Adapun pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan juga akhir semester. evaluasi dilakukan agar guru mengetahui pemahaman siswa mengenai materi atau pelajaran yang telah di ajarkan, sehingga guru mampu mengetahui tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan tentang jasa, nilai, atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran.¹⁴¹

¹⁴¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 221.

Dalam proses evaluasi dilakukan pada tiap kali pertemuan, setiap catur wulan, setiap semester, setiap tahun, bahkan selama berada pada satuan pendidikan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aunurrahman bahwa, Dalam proses pembelajaran, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya, pada tiap kali pertemuan, setiap catur wulan, setiap semester, setiap tahun, bahkan selama berada pada satuan pendidikan tertentu. Dengan demikian setiap kali membahas proses pembelajaran, maka berarti kita membahas tentang evaluasi, karena evaluasi inklusif di dalam proses pembelajaran.¹⁴²

Adapun jenis-jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning meliputi;

1. Evaluasi formatif, yang mana evaluasi dilakukan di setiap akhir pelajaran dengan memberikan pertanyaan mengenai pencapaian materi yang telah dibahas pada tiap kompetensi dasar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aunurrahman bahwa Evaluasi formatif sering diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk

¹⁴² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 203.

mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Contoh: ulangan harian.¹⁴³

2. Evaluasi sumatif, yang mana evaluasi tersebut dilakukan setiap pertengahan semester atau akhir semester dengan memberikan tes tulis maupun praktik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aunurrahman bahwa, Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya. Contoh: ulangan semester atau tengah semester.¹⁴⁴
3. Evaluasi diagnostik yang mana evaluasi ini dilakukan di awal, pertengahan serta akhir dari mata pelajaran guna mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik serta guru dapat mengajarkan materi yang di anggap sulit oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aunurrahman bahwa, Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan klemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahapan awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran. Contoh: guru dapat mengajarkan apa yang menjadi kekurangan peserta didik.¹⁴⁵

¹⁴³ Ibid., 221.

¹⁴⁴ Ibid, 222.

¹⁴⁵ Ibid, 222.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember dilakukan dengan menggunakan evaluasi sumatif, formatif dan diagnostik, dengan tetap terfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun evaluasi dilakukan di akhir pelajaran, tengah semester, akhir semester serta pemberian pertanyaan pada saat pelajaran berlangsung guna mengetahui kesulitan ataupun kelebihan peserta didik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang implementasi pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan dengan menyiapkan pembuatan program tahunan (Prota), program semester (Promes), silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP kitab Kuning di MTs Unggulan Nuris sama seperti RPP pada umumnya yang membedakan dari RPP ini hanya pada sumber belajar yang digunakan yakni dengan menggunakan sumber belajar kitab Kuning yaitu Kitab *Taqrib* yang mana kitab tersebut di ajarkan pada kelas VII, VIII hingga kelas IX. Sedangkan kitab *Sarah Aqidatul Awam* hanya di ajarkan pada kelas VII.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan dengan memilih materi pembelajaran, dimana materi pembelajaran pada mata pelajaran kitab kuning merupakan materi yang mudah dipahami siswa dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, pemilihan strategi pembelajaran yang interaktif yang

dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, pemilihan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan keadaan madrasah. Pembelajaran kitab *Taqrib* bab *taharah* sampai dengan jual beli di ajarkan pada peserta didik kelas VII pada hari senin, bab jual beli sampai dengan *tarikus shalah* untuk Kelas VIII pada hari Rabu dan bab *jihad* sampai dengan *umahatul awlad* untuk kelas IX pada hari selasa. Sedangkan untuk kitab *Sarah Aqidatul Awam* hanya di ajarkan di kelas VII setiap hari Kamis dan Jum'at.

3. Evaluasi pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan dengan menggunakan evaluasi formatif, sumatif, dan diagnostik, dengan tertap terfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun evaluasi dilakukan di akhir pelajaran, tengah semester, akhir semester serta pemberian pertanyaan pada saat pelajaran berlangsung guna mengetahui kesulitan ataupun tingkat pemahaman yang di capai oleh peserta didik.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka akhir penulisan ini diberikan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember

- a. Hendaknya lebih meningkatkan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih memadai untuk siswa.
- b. Lebih sering mengadakan workshop atau pelatihan untuk guru kitab kuning dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengajar.

2. Guru Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember

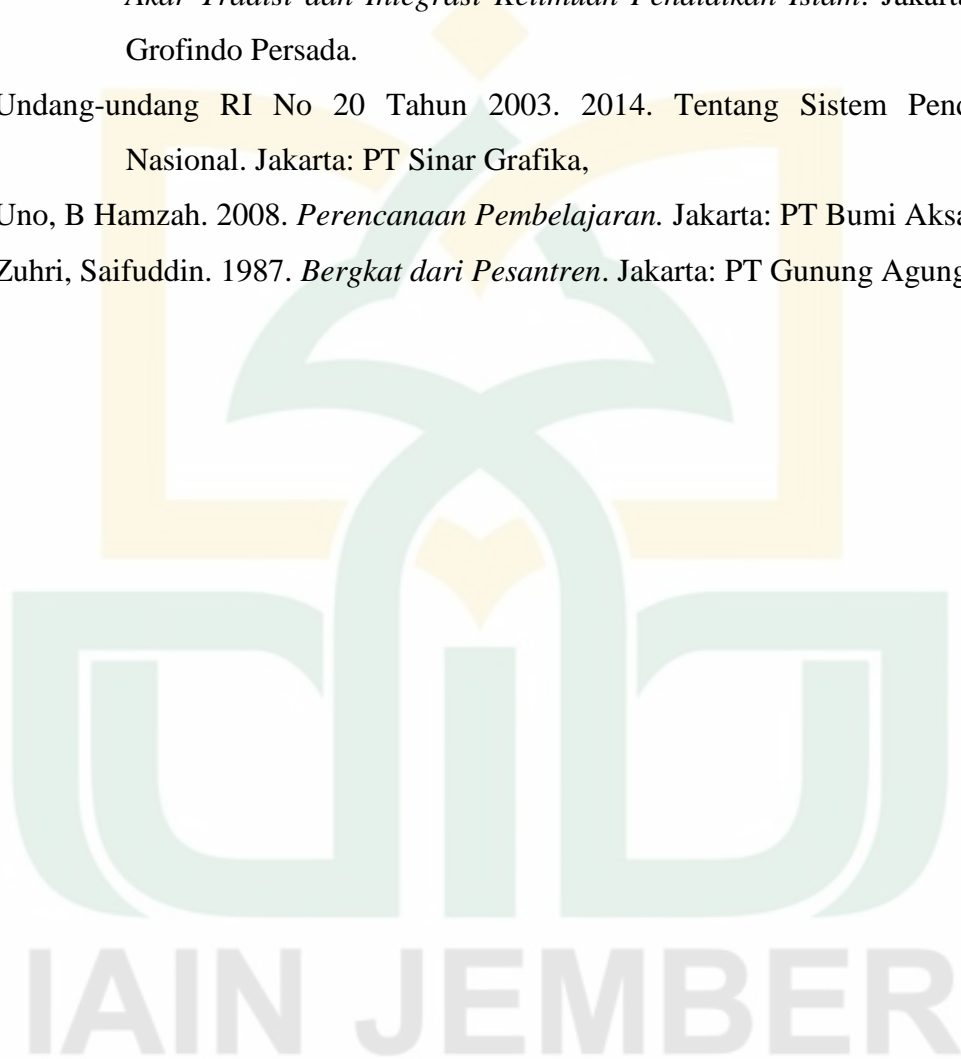
- a. Hendaknya lebih meningkatkan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam memperbanyak metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Lebih aktif dalam mengikuti workshop atau pelatihan mengenai strategi mengajar supaya guru bisa lebih kreatif dalam mengajar kitab kuning.
- c. Guru terus meningkatkan kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi siswa pada saat proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, M H. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainul. 2011. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azra, Azyumardi. 2000. *PENDIDIKAN ISLAM: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Bruinessen, Van Martin. 1994. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Daulay, Putra Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Depag RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pelita III
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Raja Grofindo Persada.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasiran, Moh. 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Pres.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KOMPETENSI: Konsep dan Implmentasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Majid, Abdul. 2016. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, J Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grofindo.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, Syamsudin. 2002. *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat.
- Nurhamidah. *Wawancara*. Jember. 10 Januari 2018.
- Prabowo, Listyo Sugeng. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grofindo Persada.
- Sahlan, Moh. 2015. *EVALUASI PEMBELAJARAN: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN PESS.
- Satori, Djam'an Dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Grofindo Persada.
- Sudirman. 2012. *PILAR-PILAR ISLAM: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Sudjana, Nana. 1991. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah Skripsi-Tesis-Desertasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi, Arikunto. 1996. *Tujuan Penelitian Yang Dikehendaki*. Bandung: Bina Aksara.
- Suryabrata, Sumardi. 2006. *metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grofindo Persada.
- Tolhah, Imam dan Ahmad Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grofindo Persada.
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003. 2014. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Sinar Grafika,
- Uno, B Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuhri, Saifuddin. 1987. *Bergkat dari Pesantren*. Jakarta: PT Gunung Agung.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68138
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 12457/In.20/3.a/PP.009/05/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 Mei 2018

Kepada Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember
Jl. Pangandaran No.48 Antirogo, Jember

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Elok Faiqoh
NIM : 084 141 480
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Unggulan Nuris Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Kholidul Faizin



**MADRASAH TSANAWIYAH
MTs "UNGGULAN" NURIS JEMBER**

TERAKREDITASI "A"

NSM : 121 235 090 137

Jl. Pangandaran 48 Antirogo - Jember 68125 Telp. (0331) 335389 Jember

Fax. 0331 - 333002 Email : mtsunggulannuris@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 1030 / MTs.U.N - Jbr / N / V / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dr. Hj. HODAIFAH, M.Pd.I**

Jabatan : Kepala MTs "Unggulan" Nuris Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember dibawah ini :

Nama : **ELOK FAIQOH**

NIM : **084141480**

Jenjang : **S1**

Prodi / Semester : **Pendidikan Agama Islam/ VIII**

Telah mengadakan penelitian dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pendidikan Agama Islam di MTs. Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.








Jember, 22 Mei 2018




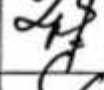
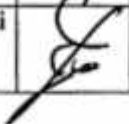
Kepala Madrasah



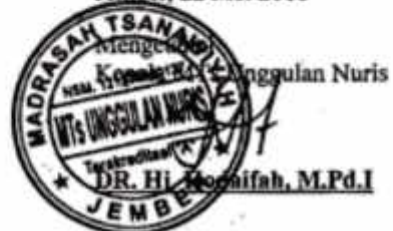
JURNAL KEGIATAN

PENELITIAN DI MTS UNGGULAN NURIS JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 02 Januari 2018	Silahturrahmi dan observasi awal	
2	Senin, 09 April 2018	Memberikan surat izin penelitian di MTs Unggulan Nuris Jember	
3	Selasa, 10 April 2018	Mengadakan Wawancara dan observasi awal dengan Kepala MTs Unggulan Nuris Jember.	
4	Rabu, 11 April 2018	Mengadakan wawancara dan observasi lanjutan dengan waka kurikulum MTs Unggulan Nuris Jember	
5	Kamis, 12 April 2018	Mengadakan wawancara dan observasi lanjutan dengan Bapak Agus selaku guru kitab kuning MTs Unggulan Nuris Jember	
6	Selasa, 17 April 2018	Mengadakan wawancara dan observasi lanjutan dengan Bapak Khoiru selaku guru kitab kuning MTs Unggulan Nuris Jember	
7	Selasa, 17 April 2018	Mengadakan wawancara dan observasi lanjutan dengan Bapak Fiki selaku guru kitab kuning MTs Unggulan Nuris Jember	
8	Rabu, 18 April 2018	Mengadakan wawancara dan	

		observasi lanjutan dengan Melati selaku siswa MTs Unggulan Nuris Jember	
9	Rabu, 18 April 2018	Mengadakan wawancara dan observasi lanjutan dengan Zulfa selaku siswa MTs Unggulan Nuris Jember	
10	Jum'at, 04 Mei 2018	Dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung.	
11	Selasa, 08 Mei 2018	Dokumentasi Struktur organisasi, data guru dan data siswa.	
12	Selasa, 22 Mei 2018	Mengurus surat keterangan selesai penelitian.	

Jember, 22 Mei 2018



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Elok Faiqoh
NIM : 084141480
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Program : S-1
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*" adalah hasil penelitian atau karya Saya sendiri, dan tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya sebagaimana mestinya karya ilmiah.

Jember, 04 Juni 2018
Saya yang menyatakan



Elok Faiqoh
NIM. 084141480

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi atau tempat di MTs Unggulan Nuris Jember.
2. Situasi dan kondisi MTs Unggulan Nuris Jember
3. Kegiatan Pembelajaran MTs Unggulan Nuris Jember.

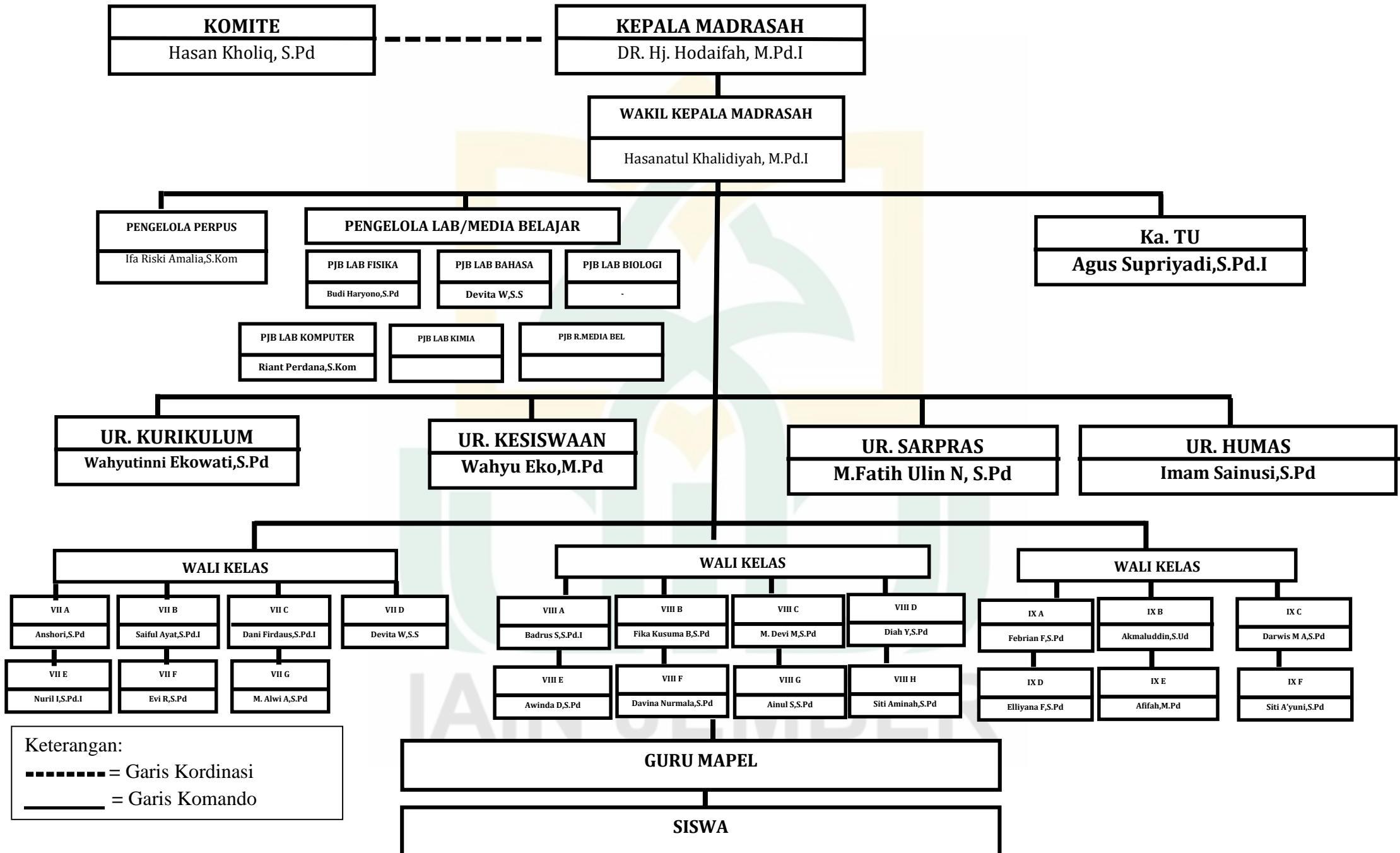
B. Pedoman Interview

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di MTs Unggulan Nuris Jember ?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di MTs Unggulan Nuris Jember ?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan agama Islam di MTs Unggulan Nuris Jember ?

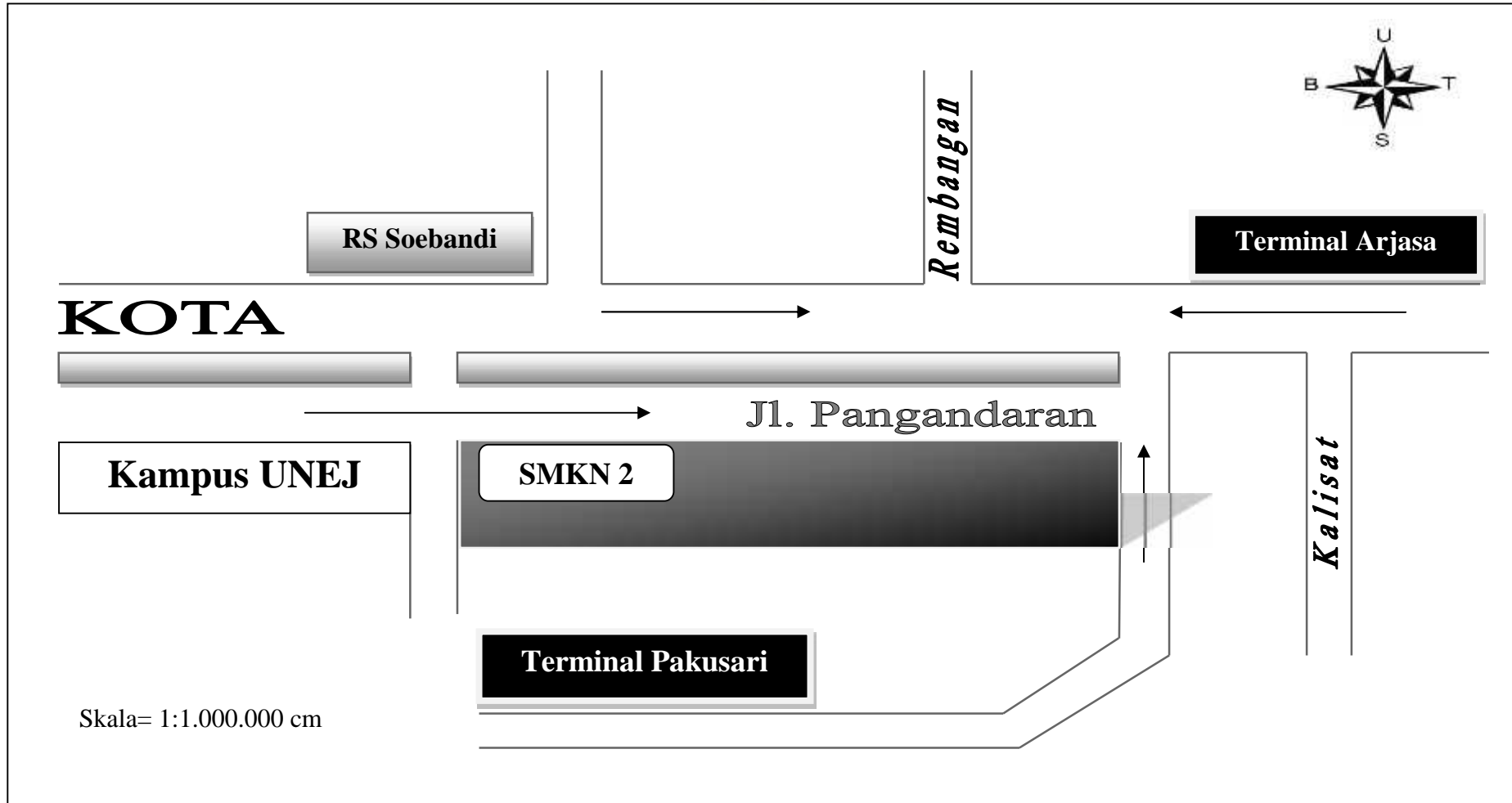
C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Unggulan Nuris Jember.
2. Visi, misi dan tujuan di MTs Unggulan Nuris Jember.
3. Struktur Organisasi di MTs Unggulan Nuris Jember .
4. Data tentang guru di MTs Unggulan Nuris Jember.
5. Jumlah siswa yang belajar di MTs Unggulan Nuris Jember.
6. Sarana dan Prasarana di MTs Unggulan Nuris Jember.
7. Denah lokasi MTs Unggulan Nuris Jenber.

**STRUKTUR ORGANISASI MTs UNGGULAN NURIS
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



DENAH MTs UNGGULAN NURIS JEMBER



Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

No	BULAN	MINGGAL																																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	JULI 17	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	PPDB	PPDB	LU	PPDB	PPDB	PPDB	DU	DU	PC	LU																		
2	AGUSTUS 17	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	27			28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39		
3	SEPTEMBER 17		40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	48	49	50	51	52	LU	53	54	55		56	57	LU	58	59	60	KTS	KTS	KTS				
4	OKTOBER 17	LU	61	62	63	64	65	66	LU	67	68	69	70	71	72	LU	73	74	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	83	84	LU	85	86			
5	NOPEMBER 17	87	88	89	90	LU	91	92	93	94	95	96	LU	97	98	99	100	101	102	LU	103	104	105	106	107	108	LU	109	110	111	112				
6	DESEMBER 17		113	LU	114	115	116	117	118	119	LU	120	121	122	123	124		LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LU			
7	JANUARI 18		1	2	3	4	5	LU	6	7	8	9	10	11	LU	12	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	25	26			
8	FEBRUARI 18	27	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39		40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	48	49						
9	MARET 18	50	51	52	LU	53	54	55	56	57	58	LU	59	60	61	62	63		LU	64	65	66	67	68	69	LU	70	71	72	73			74		
10	APRIL 18	LU				79	80	LU	81	82	83	84		85	LU	86	87	88	89	90	91	LU						96	97	LU	98				
11	MEI 18		99	100	101	102	LU	103	104	105		106	107	LU	108	109	LPP	LPP	LPP	110	LU	111	112	113	114	115	70	LU	117						
12	JUNI 18			LU	117	118	119	120	121		LU	LHR	LHR	LHR	LHR			LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	LS2	70	LS2	LS2	LS2	LS2			
	JULI 18	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																			

KETERANGAN

- | | | | | |
|------------------------|--------------------------------|----------------------------------|-------------------------------|------------------------|
| LHB : Libur Hari Besar | LPP : Libur Permulaan Puasa | Semester Ganjil : 125 hari | ■ = Masa Ta'aruf Madrasah | ■ = UN Utama SLTA |
| LU : Libur Umum | LHR : Libur Sekitar Hari Raya | Semester Genap : 122 hari | ■ = Penilaian Akhir Semester/ | ■ = USBN dan UAMBN MTs |
| LS1 : Libur Semester 1 | EF : Hari Efektif Fakultatif | Hari Efektif Fakultatif : 4 hari | ■ = Penilaian Akhir Tahun | ■ = UN Utama SLTP |
| LS2 : Libur Semester 2 | KTS : Kegiatan Tengah Semester | KTS : 3 hari | ■ = Pembagian Rapor | ■ = US SD/MI |
| | | | ■ = USBN dan UAMBN MA | |

Libur Hari Besar

- | | |
|---|--|
| 17 Agustus. 2017 : Proklamasi Kemerdekaan RI | 1 Januari. 2018 : Tahun Baru Masehi |
| 1 September. 2017 : Hari Raya Idul Adha | 16 Februari. 2018 : Tahun Baru Imlek 2569 |
| 21 September. 2017 : Tahun Baru Hidriyah 1439 H | 17 Maret. 2018 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1940 |
| 1 Desember. 2017 : Maulud Nabi Muhammad SAW | 30 Maret. 2018 : Wafat Isa Al-Masih |
| 25 Desember. 2017 : Hari Raya Natal | 13 April. 2018 : Isro'Miroj 1439 H |
| | 1 Mei. 2018 : Hari Buruh Internasional |
| | 10 Mei. 2018 : Kenaikan Isa Almasih |
| | 29 Mei. 2018 : Hari Raya Waisak 2572 |
| | 2 Juni. 2018 : Nuzulul Qur'an |
| | 15-16 Juni 2018 : Hari Raya Idhul Fitri 1439 H |



**Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nuris Jember
Tahun Pelajaran 2017/2018**

Juli 2017.					
Senin		3	10	17	24/31
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

Agustus 2017.					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

September 2017.					
Senin		4	11	18	23
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

Oktober 2017.					
Senin		2	9	16	23
Selasa		3	10	17	24
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Nopember 2017.					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Desember 2017.					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

Januari 2018.					
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

Pebruari 2018.					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	
Jum'at	2	9	16	23	
Sabtu	3	10	17	24	
Minggu	4	11	18	25	

Maret 2018.					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

April 2018.					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Mei 2018.					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

Juni 2018.					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

Juli 2018.					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24/31
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Jember, Juli 2018
Kepala Madrasah



...odaiifah, M.Pd.I

RINCIAN PEKAN EFEKTIF

NAMA SEKOLAH : MTs Unggulan Nuris Jember

MATA PELAJARAN : Taqrib

KELAS / SEMESTER : VII / (Ganjil)

TAHUN PELAJARAN : 2017 / 2018

KURIKULUM ACUAN : KURIKULUM 13

I. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

(Banyaknya Pekan Dalam Semester Genap)

No.	Nama Bulan	Banyak Pekan		
		Seluruhnya	Tidak Efektif	Efektif
1.	Juli 2017	4	3	1
2	Agustus 2017	5	1	4
3	September 2017	4	2	2
4	Oktober 2017	4	-	4
5	November 2017	5	-	5
6	Desember 2017	4	4	0
	Jumlah	26	9	16

Jumlah : 26 Pekan – 9 Pekan

Jumlah Pekan Efektif : 17 Pekan

II. BANYAK PEKAN EFEKTIF

JUMLAH JAM EFEKTIF = 16 x 4 Jam Tatap Muka

= 68 Jam Tatap Muka

III. KETERANGAN PEKAN YANG TIDAK EFEKTIF

- a. MOS & Persiapan tahun ajaran baru : 2 Pekan
 - b. Libur hari raya : 1 Pekan
 - c. Ulangan Tengah semester : 1 Pekan
 - d. Penilaian akhir smester : 1 Pekan
 - e. Ulangan semester ganjil & remidi : 2 Pekan
 - f. Hari tenang : 1 Pekan
 - g. Libur hari besar : 3 Pekan
- Jumlah Pekan* = 10 Pekan

Jember, 19 Juli 2017

Mengetahui,

Kepala MTs Unggulan Nuris Jember



Khotafah, M.Pd.I

Guru Bidang Studi

Agus Supriyadi, S.Pd.I

SILABUS PEMBELAJARAN KITAB TAQRIB

Nama Madrasah : MTs Unggulan Nuris Jember
 Mata Pelajaran : Taqrib
 Kelas/Semester : VII / Satu
 Tahun Pelajaran : 2017-2018

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Komptensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami hadas dan najis dan tata cara menyucikan.	3.1.1 Menyebutkan pengertian thaharah 3.1.4 Menjelaskan macam-macam thaharah. 3.1.5 Menerapkan tatacara thaharah.	Bab Thaharah s/d bab Istinja	Mengamati : <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar macam-macam najis, mandi, berwudlu, tayamum, dan Istinja Menyimak hasil pengamatan gambarnya. Membca materi tentang pengertian dan tatacara bersuci. Menanya: <ul style="list-style-type: none"> Memotifasi untuk mengajukan pertanyaan 	Tugas : <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkn gambar/ berita / artikel tentang materi ajar Observasi <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang 	3 TM 6 x 40 menit	Kitab Taqrib
4.1 Mendemonstrasi- kan tata cara bersuci dari hadas dan	3.1.6 Menyebutkan pengertian Istinja 3.1.7 Menjelaskan macam-macam istinja 3.1.8 Membedkan macam-macam Istinja 3.1.9 Menerapkan cara					

<p>najis</p>	<p>beristinja. 4.1.1 Mendemonstrasi-kan tatacara bersuci dari hadats. 4.1.2 Mendemonstrasi-kan tatacara bersuci dari najis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan terkait tentang bentuk najis dan istinja, serta tatacara bersuci <p>Mengeksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik. 2. Mencari data tentang ketentuan thaharah dan Istinja 3. Mendiskusikan data /bahan yang diperoleh secara bergantian. <p>Mengasosiasikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai dan menganalisa hasilpresentasi kelompok lain 2. Mengidentifikasi ketentuan tatacara thaharah dan Istinja 3. Menganalisis hikmah dari kisah tentang adzab bagi yang tidak bersih ketika beristinja. 4. Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga kebersihan setelah menyimak kisah 	<p>memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kejelasan dan kedalaman informasi yang diperoleh ✓ Keaktifan informasi yang diperoleh ✓ Keaktifan dalam kelas ✓ Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes lisan 		
--------------	--	---	--	--	--

			<p>tersebut.</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendemonstrasikan tatacara bersuci dari hadastdaan najis (wudlu,mandi, tayamum, dan tatacara Istinja) 2. Melaksanakan Tanya jawab. 3. Menyimpulkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan bersuci 4. Merefleksikan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 			
<p>3.2 Memahami ketentuan sholat lima waktu</p> <p>4.2 Mempraktikkan sholat lima waktu dan mempresentasikan penentuan</p>	<p>4.2.1 Mengidentifikasi pengertian sholat lima waktu</p> <p>4.2.2 Menjelaskan rukun sholat</p> <p>4.2.3 Menjelaskan sunah sholat</p> <p>4.2.4 Menjelaskan yang membatalkan sholat</p> <p>4.2.1 Mendemonstrasikan sholat lima waktu</p> <p>4.2.2 Menunjukkan waktu sholat lima waktu.</p>	Sholat lima waktu	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar gerakan Sholat,. • Menyimak hasil pengamatan gambarnya. • Membaca materi tentang sholatlima waktu <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotifasi untuk mengajukan pertanyaan • Mengajukan pertanyaan terkait tentang sholat lima waktu. <p>Mengeksplorasi:</p>	<p>Tugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkn gambar/ berita / artikel tentang materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: 	3 TM (4 X 40 Menit)	Kitab Taqrib

<p>waktu sholat lima waktu</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik. 2. Mencari data dan informasi tentang ketentuan sholat lima waktu. 3. Mendiskusikan data /bahan yang diperoleh secara bergantian. <p>Mengasosiasikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain 2. Membuat bagan tentang ketentuan sholat lima waktu 3. Mengemukakan pendapat tentang hikmah dari bacaan dan manfaat sholat lima waktu secara ilmiah. 4. Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga kewajiban sholat lima waktu setelah menyimak kisah tersebut <p>Mengkomunikasikan:</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kejelasan dan kedalaman informasi yang diperoleh ✓ Keaktifan informasi yang diperoleh ✓ Keaktifan dalam kelas ✓ Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes lisan 		
------------------------------------	--	--	---	--	--

			<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperagakan tatacara sholat lima waktu. 2. Melaksanakan Tanya jawab 3. Memaparkan bagan tentang ketentuan sholat lima waktu. 4. Merefleksikan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 			
<p>3.3 Menganalisis ketentuan sholat berjamaah.</p> <p>4.3 Mendemonstrasikan tatacara sholat berjamaah.</p>	<p>3.3.1 Menyebutkan pengertian sholat berjamaah</p> <p>3.3.2 Menunjukkan manfaat sholat berjamaah</p> <p>3.3.3 Menjelaskan syarat-syarat menjadi imam</p> <p>3.3.4 Menjelaskan tatacara membuat saf</p> <p>3.3.5 Menjelaskan ketentuan makmum masuk</p> <p>3.3.6 Menjelaskan ketentuan imam yang lupa.</p> <p>4.3.1 Mempraktekkan tatacara sholat berjamaah</p>	Sholat Berjamaah	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar saf sholat berjamaah dan orang yang masuk. • Menyimak hasil pengamatan gambarnya. • Membaca materi tentang pengertian dan ketentuan sholat jamaah. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotifasi untuk mengajukan pertanyaan • Mengajukan pertanyaan terkait tentang sholat berjamaah. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan 	<p>Tugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkn gambar/ berita / artikel tentang materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ✓ Kejelasan dan kedalaman informasi yang diperoleh ✓ Keaktifan 	2 TM (6 X 40 Menit)	Kitab Taqrib

			<p>pertanyaan peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencari data dan informasi tentang ketentuan sholat berjamaah ✓ Mendiskusikan data /bahan yang diperoleh secara bergantian. ✓ Mengasosiasikan: ✓ Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain ✓ Mengidentifikasi ketentuan sholat berjamaah. ✓ Merumuskan manfaat sholat berjamaah dan udzur meniggalkan sholat berjamaah. ✓ Menyimpulkan hikamah darikisah tentang sholat berjamaah. ✓ Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga kebersihan setelah menyimak kisah tersebut. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendemonstrasikan 	<p>informasi yang diperoleh</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Keaktifan dalam kelas ✓ Kejelasan dan kerapian presentasi/res ume <p>Portofolio:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes lisan 		
--	--	--	---	---	--	--

			<p>tatacara sholat berjamaah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melaksanakan Tanya jawab. ✓ menyimpulkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk ketentuan sholat berjamaah. ✓ Merefleksikan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 			
<p>3.4 Memahami tatacara sholat Jum'at</p> <p>4.4 Mendemonstrasikan sholat jum'at</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan pengertian sholat Jum'at</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi pengertian sholat jum'at</p> <p>3.4.3 Menjelaskan rukun sholat jum'at</p> <p>3.4.4 Menjelaskan sunah sholat jum'at</p> <p>3.4.5 Menjelaskan syarat sah sholat jum'at</p> <p>4.4.1 Mendemonstrasikan sholat jum'at</p>	Sholat Jum'at	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar sholat jum'at • Menyimak hasil pengamatan gambarnya. • Membaca materi tentang pengertian dan ketentuan sholat jum'at <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotifasi untuk mengajukan pertanyaan • Mengajukan pertanyaan terkait tentang sholat jum'at <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik. 	<p>Tugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkn gambar/ berita / artikel tentang materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ✓ Kejelasan dan kedalaman informasi yang diperoleh ✓ Keaktifan 	2 TM (4 X 40 Menit)	Kitab Tqrib

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencari data dan informasi tentang ketentuan sholat jum'at ✓ Mendiskusikan data /bahan yang diperoleh secara bergantian. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain ✓ Mengidentifikasi ketentuan sholat jum'at. ✓ Menyimpulkan hikamah darikisah tentang sholat berjamaah jum'at ✓ Memotivasi peserta didik agar senantiasa melaksanakan sholat jum'at. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendemonstrasikan tatacara sholat jum'at ✓ Melaksanakan Tanya jawab. ✓ menyimpulkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk ketentuan sholat jum'at. ✓ Merefleksikan terhadap 	<p>informasi yang diperoleh</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Keaktifan dalam kelas ✓ Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes lisan 		
--	--	---	---	--	--

				pembelajaran yang telah dilaksanakan.			
3.5 Memahami tatacara sholat Jamak dan Qasar 4.5 Mendemonstrasikan sholat Jamak dan Qasar.	3.5.1 Menjelaskan pengertian sholat Jamak dan Qasar 3.5.2 Menjelaskan syarat sholat Jamak dan Qasar 4.5.5 Mendemonstrasikan sholat Jamak dan Qasar	Sholat Jamak dan Qasar	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar sholat Jamak dan Qasar • Menyimak hasil pengamatan gambarnya. • Membaca materi tentang pengertian dan tatacara bersuci. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotifasi untuk mengajukan pertanyaan • Mengajukan pertanyaan terkait tentang sholat Jamak dan Qasar <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik. ✓ Mencari data tentang ketentuan sholat Jamak dan Qasar ✓ Mendiskusikan data /bahan yang diperoleh secara bergantian. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok 	<p>Tugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkn gambar/ berita / artikel tentang materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ✓ Kejelasan dan kedalaman informasi yang diperoleh ✓ Keaktifan informasi yang diperoleh ✓ Keaktifan dalam kelas ✓ Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portofolio:</p>	3 TM (6 X 40 Menit)	Kitab Taqrib	

			<p>lain</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi ketentuan tatacara sholat Jamak dan Qasar ✓ Menganalisis sholat Jamak dan qasar ✓ Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga solat ketika dalam perjalanan jauh dengan Mengqasar atau Menjamak <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendemonstrasikan tatacara sholat Jamak dan Qasar. ✓ Melaksanakan Tanya jawab. ✓ Menyimpulkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang sholat Jamak dan Qasar ✓ Merefleksikan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes lisan 		
3.6 Memahami ketentuan salat sunah muakkad dan ghairu muakkad	<p>3.6.1 Menyebutkan pengertian salat sunnah muakkad dan ghairu muakkad</p> <p>3.6.2 Menyebutkan pengertian salat sunnah muakkad dan</p>	Sholat Sunnah Muakkad dan ghairu	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar macam-macam sholat sunnah muakkad dan ghairu muakkad. 	<p>Tugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkn gambar/ berita / artikel tentang materi ajar 	3 TM (6 X 40 Menit)	Kitab Taqrib

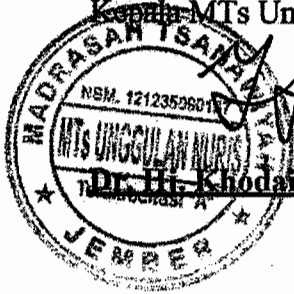
<p>4.6 Mempraktikkan salat sunah muakkad dan salat sunah gairu muakkad</p>	<p>ghairu muakkad 3.6.3 Menyebutkan macam-macam salat muakkad dan ghairu muakkad 4.6.1 Mempraktikkan tata cara salat sunnah muakkad dan ghoiru muakkad</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak hasil pengamatan gambarnya. • Membaca materi tentang pengertian dan tatacara sholat sunnah muakkad dan ghairu muakkad <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotifasi untuk mengajukan pertanyaan • Mengajukan pertanyaan terkait tentang salat sunnah muakkad dan ghairu muakkad <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik. ✓ Mencari data tentang sholat sunnah muakkad dan ghairu muakkad ✓ Mendiskusikan data /bahan yang diperoleh secara bergantian. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain ✓ Mengidentifikasi 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kejelasan dan kedalaman informasi yang diperoleh ✓ Keaktifan informasi yang diperoleh ✓ Keaktifan dalam kelas ✓ Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes:</p>	
---	--	---	--	--

			<p>ketentuan sholat sunnah muakad dan ghairu muakkad</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menganalisis hikmah dari kisah tentang salat sunnah muakad dan ghairu muakkad. ✓ Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga salat sunnah muakad dan ghairu muakkad <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendemonstrasikan tatacara salat sunnah muakad dan ghairu muakkad ✓ Melaksanakan Tanya jawab. ✓ menyimpulkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang sholat sunnah muakad dan ghairu muakkad ✓ Merefleksikan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes lisan 		
--	--	--	---	--	--	--

Jember, 19 Juli 2017

Mengetahui,

Kepala MTs Unggulan Nuris Jember



Dr. H. Khodafah, M.Pd.I

Guru Bidang Studi

Agus Supriyadi, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

MTs	: MTs “Unggulan” NURIS
Mata Pelajaran	: Kitab taqrib
Topik	: Thaharah
Kelas/Semester	: VII A-H / 1
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1. Meyakini pentingnya bersuci sebagai syarat melaksanakan ibadah.
- 1.2. Menghayati nilai-nilai bersuci
- 2.1. Membiasakan bersuci sebelum melaksanakan ibadah
- 3.1. Mengidentifikasi macam-macam najis dan tata cara bersucinya
 - 3.1.1 Menyebutkan pengertian Taharah dan dalilnya
 - 3.1.2 Menyebutkan pengertian najis
 - 3.1.3 Menyebutkan macam-macam najis dan contohnya
 - 3.1.4 Menjelaskan ketentuan bersuci dari najis
- 3.2. Mengidentifikasi macam-macam hadas dan tata cara taharah
 - 3.2.1 Menyebutkan pengertian hadats
 - 3.2.2 Menyebutkan macam-macam hadas dan contohnya
 - 3.2.3 Menjelaskan ketentuan bersuci dari *hadas* kecil dan *hadas* besar
- 4.1. Memperagakan bersuci dari najis dan hadas
 - 4.1.1 Mempraktikkan bersuci dari *hadas* dan *najis*

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

1. Meyakini pentingnya bersuci sebagai syarat melaksanakan ibadah.
2. Menghayati nilai-nilai bersuci
3. Membiasakan bersuci sebelum melaksanakan ibadah
4. Mengidentifikasi macam-macam najis dan tata cara bersucinya
5. Mengidentifikasi macam-macam hadas dan tata carataharah
6. Memperagakan bersuci dari najis dan hadas

D. Materi Pokok

1. *Thaharah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti bersih atau bersuci. Sedangkan menurut istilah ialah suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.*
2. *Dalil-dalil yang menganjurkan supaya kita untuk bersuci antara lain “Dan pakaianmu bersihkanlah dan tinggalkanlah perbuatan dosa” (Q.S. Al-Muddatsir : 4-5) dan “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri” (Q.S. Al-Baqarah : 222) “Kebersihan itu sebagian dari iman” (H.R Muslim dan Abu Said Al-Khudri)*
3. Najis berasal dari bahasa Arab yang artinya kotor, sedangkan menurut istilah adalah suatu benda yang kotor yang mencegah sahnya mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.
4. Kata hadas berasal dari bahasa Arab yang artinya suatu peristiwa, atau tidak suci atau kotoran. Sedangkan dalam istilah adalah keadaan tidak suci bagi seseorang sehingga menjadikannya tidak sah dalam melakukan ibadah
5. *Macam-Macam Najis dan Tata Cara Thaharahnya: najis mukhaffafah, najis mutawasitah (najis hukmiyah dan najis ‘ainiyah), dan najis mughalazah.*
6. *Macam-Macam Hadas, penyebabnya, dan Cara Bersuci dari Hadas:hadats besar dan hadats kecil*
7. *Alat-alat yang dipergunakan dalam bersuci terdiri dari dua macam yaitu air dan bukan air seperti batu. Ditinjau dari segi hukumnya, air terbagi menjadi empat macam: Air Mutlak atau Thair Muthahir (suci mensucikan), Air Makruh yaitu air musyammas, Air musta’mal atau Thair Gairu Muthahir (Suci Tidak Menyucikan), dan Air Mutanajjis atau Air Bernajis*
8. *Istinja’ menurut bahasa terlepas atau selamat. Sedangkan istinja’ menurut istilah adalah bersuci sesudah buang air besar atau buang air kecil. Beristinja dengan air, dan apabila tidak ada air, maka boleh dengan benda padat seperti batu, daun, kayu, kertas, dan sebagainya*
9. *Adab Buang Air : Mendahulukan kaki kiri pada waktu masuk WC, Pada waktu masuk dan keluar WC membaca doa, mendahulukan kaki kanan waktu keluar WC, istinja hendaknya menggunakan tangan kiri, dan sebagainya*

10. Hal-Hal Yang dilarang Sewaktu Buang Air: bercakap-cakap sewaktu buang air kecuali terpaksa, menghadap Kiblat atau membelakanginya, membaca ayat Al-Quran, serta tidak buang air di tempat terbuka, di air yang tenang, di lubang-lubang, di tempat yang mengganggu orang lain, dan sebagainya
11. Tata cara berwudhu sebagai berikut: niat, tasmiyah (membaca *Basmallah*), membasuh kedua telapak tangan, madmadhah (berkumur-kumur), Istinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung dengan menghirupnya) dan istinsyar (mengeluarkan air dari hidung), membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai ke siku, mengusap kepala seluruhnya termasuk telinga, at-Tartib, al Muwalaat (berkesinambungan dalam berwudhu sampai selesai tidak terhenti atau terputus), dan membaca doa sesudah berwudhu
12. Tata cara mandi Wajib sebagai berikut: mengucapkan bismillah, dan berniat untuk menghilangkan hadast besar, dimulai dengan membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan, membersihkan kemaluannya, dan kotoran yang ada di sekitarnya, setelah itu berwudhu 'sebagaimana cara berwudhu' untuk shalat, kemudian mengguyurkan air di mulai dari pundak kanan terus ke kepala dan seluruh tubuh dan menyilang-nyilangkan air dengan jari tangan ke sela-sela rambut kepala dan rambut jenggot dan kumis serta rambut mana saja di tubuh kita sehingga air itu rata mengenai seluruh tubuh, dan seterusnya
13. Tata cara bertayamum adalah Membaca basamalah dan berniat, menepuk kedua telapak tangan ke permukaan tanah, meniup kedua telapak tangan, lalu mengusap wajah dan kedua tangan hingga pergelangan, tertib dalam tayammum, dan al-muwalaah
14. Tata cara beristinja: membasuh qubul, dubur dengan air sampai bersih, membasuh dan membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil dengan batu atau dengan benda kasar lainnya sampai bersih sekurang-kurangnya tiga kali, najis yang jatuh di atas benda yang padat, cukup dengan membuangnya dan benda yang berada di sekitarnya. Adapun benda yang terdapat bekas minum anjing, harus dicuci sebanyak tujuh kali dan salah satunya dengan debu

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Sintific

Model : Discovery/Inquiry Learning

Metode :

- Balaghah dan Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengertian *najis*, macam-macam *najis*, membuat bagan *najis*

- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran

F. Media Pembelajaran

Papan tulis, multimedia berbasis ICT

G. Sumber Belajar

➤ Kitab Taqrib

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kebersihan kelas
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat
- 5) Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar ketentuan thaharah.
- 6) Guru dapat memakai beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu, dapat berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Guru menggunakan metode kooperatif, antara lain diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting*. Artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar yang dikolaborasi dengan metode demonstrasi.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati ilustrasi (kolom mengamati ilustrasi), yang terdiri terdiri 3 gambar.
- 2) Peserta didik mengemukakan isi gambar tersebut dengan bimbingan guru
- 3) Peserta didik mengemukakan pertanyaan terkait ilustrasi yang diamati
- 4) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi ilustrasi/gambar tersebut. Yaitu **Gambar 1 tentang seorang mandi, gambar 2 tentang seseorang bertayamum, gambar 3 tentang seseorang berwudhu**

- 5) Peserta didik mencari informasi terkait materi ketentuan **thaharah** melalui bacaan dalam buku siswa ataupun sumber lainnya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang dikemukakan sebelumnya
- 6) Peserta didik dibagi menjadi 4-5 siswa per kelompok, mendiskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1	Mengapa kita perlu memahami pengertian taharah?	
2	Mengapa kita perlu memahami pengertian najis dan hadas?	
3	Mengapa perlu mengetahui macam-macam najis dan tata cara bersucinya?	
4	Mengapa perlu mengetahui macam-macam hadas dan cara bersucinya?	
5	Mengapa perlu mengetahui alat-alat bersuci dan macam-macam air?	

- 7) Peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan
- 8) Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
- 9) Guru meminta setiap kelompok memberikan penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya.
- 10) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 11) Guru menyampaikan gambaran teknis tentang tata cara bersuci dari najis, tata cara wudhu, tata cara mandi, tata cara tayamum, dan tata cara istinja.
- 12) Peserta didik secara bergantian mempraktikkan tata cara bersuci najis dan *hadas* sesuai dengan ketentuan dalam syari'at sedangkan peserta didik yang lainnya memperhatikan.
- 13) Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah/cerita tentang adzab bagi yang sampai bersih ketika bersuci dalam "kolom motivasi".
- 14) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah/cerita tersebut
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah tersebut.
- 16) Guru meminta peserta didik mempraktekkan cara **bewudhu** dengan benar
- 17) Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai kolom "rangkuman" dalam buku teks siswa.

18) Peserta didik melaksanakan uji kompetensi atas bimbingan guru

3. Kegiatan Penutup

- 1) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa
- 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan *tugas tidak terstruktur*.
- 4) Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga kebersihan dalam keseharian sebagai implementasi dari ketentuan thaharah dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

I. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi:

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

Aspek dan rubrik penilaian.

a. Kejelasan dan kedalaman informasi.

- 1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

b. Keaktifan dalam diskusi.

- 1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.

c. Kejelasan dan kerapian presentasi.

- 1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
- 2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan

rapi, skor 30. c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.

3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

2. Penilaian Mempratekkan Tatacara Bersuci.

Contoh format penilaian unjuk kerja: Praktik Wudhu dan tayamum

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Score	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
3											
4											
5											
Dst.											

Aspek yang dinilai:

a. Niat wudhu dan tayamum (Skor 30).

- 1) Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat dengan lancar dan *tartil*, skor 30.
- 2) Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat dengan lancar dan tidak *tartil*, skor 20.
- 3) Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat tidak lancar, skor 10.

b. Gerakan wudhu dan tayamum (Skor 20)

- 1) Jika peserta didik dapat melakukan gerakan dengan sempurna, skor 20.
- 2) Jika peserta didik dapat melakukan gerakan kurang sempurna, skor 10.

c. Doa sesudah wudhu dan tayamum (skor 30)

- 1) Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan doa sesudah dengan lancar dan *tartil*, skor 30.
- 2) Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan doa sesudah dengan lancar dan tidak *tartil*, skor 20.
- 3) Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan doa sesudah tidak lancar, skor 10.

d. Tertib wudhu dan tayamum (Skor 30)

- 1) Jika peserta didik melaksanakan praktik dengan tertib, skor 20.
- 2) Jika peserta didik melaksanakan praktik tidak tertib, skor 10.

3. Penilaian pengamatan.

Perintah: Berikanlah ceklis pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi kalian!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya menggosok gigi minimal 3 kali sehari		
2	Saya mencuci kaki, tangan dan muka setiap habis main di luar rumah		
3	Saya mencuci tangan setiap hendak makan		
4	Saya bisa berwudhu dengan baik dan benar		
5	Saya bisa membedakan rukun wudhu dengan sunnah wudhu		
6	Saya paham tentang pembagian najis beserta tatacara menyucikannya		
7	Saya paham tentang pembagian hadats beserta tatacara menyucikannya		
8	Saya paham tatacara mandi yang benar		
9	Saya paham tentang tatacara tayamun yang benar		
10	Saya sudah pernah bertayamun		

skor penilaiannya: Ya : skor 5. Tidak: skor 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

4. Penilaian Kognitif 1

No	Peristiwa / Kejadian	Jenis Hadats	Cara Bersuci
1	Tidur berat		
2	Tidur ringan		
3	Buang angin		
4	Jima'		
5	Haid		
7	Bersentuhan yang bukan muhrimnya		
8	Menyentuh kemaluan		
9	Nifas		
10	Buang air kecil		

Skor nilai:

- Apabila peserta didik bisa menyebutkan jenis *hadasnya*, lengkap dengan cara membersihkannya, skor 2.
- Apabila peserta didik bisa menyebutkan satu contoh *hadas*, dan tidak dilengkapi dengan cara membersihkannya, skor 1.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

5. Penilaian kognitif 2

No	Pernyataan	Jenis Najis	Cara Bersuci
1	Terkena kotoran cicak		
2	Terkena nanah		
3	Terkena air kencing bayi laki-laki		
4	Terkena air kencing bayi perempuan		
5	Terkena air minuman keras		
7	Terkena bangkai nyamuk		
8	Terkena bangkai tikus		
9	Terkena jilatan kucing		
10	Terkena jiltan anjing		

- a) Apabila peserta didik bisa menyebutkan jenis *hadasnya*, lengkap dengan cara membersihkannya, skor 2.
 b) Apabila peserta didik bisa menyebutkan satu contoh *hadas*, dan tidak dilengkapi dengan cara membersihkannya, skor 1.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

6. Pilihan Ganda

1. Kebersihan adalah sebagian dari
 - a. Iman
 - b. Islam
 - c. Taqwa
 - d. Ihsan
2. Menyucikan diri dari hadats dan najis ketika akan mengerjakan ibadah
 - a. Tayamum
 - b. Thaharah
 - c. Wudhu
 - d. Istinja'
3. "Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang menyucikan diri". Arti firman Allah ini tercantum dalam surat
 - a. Al-Baqarah ayat 222
 - b. An-Nahl ayat 5
 - c. Al-Maidah ayat 6
 - d. Al-Muddatsir ayat 4
4. Air hangat akibat terkena sinar matahari....
 - a. Mutlak
 - b. Mutanajjis
 - c. Musyammas
 - d. Musta'mal
5. Yang termasuk najis mughaladzah ialah
 - a. Muntah
 - b. Darah
 - c. Air basi
 - d. Anjingnya liar
6. Suatu najis yang cara menyucikannya cukup dipercikan dengan air disebut najis
 - a. Mugalazah
 - b. Mutawassitoh
 - c. Mukhaffafah
 - d. Hukmiyah
7. Air yang suci akan tetapi tidak dapat untuk menyucikan berikut adalah
 - a. Mutanajjis
 - b. Mutawassitoh
 - c. Thahir muthahir
 - d. Mutak

- b. Makruh
d. Thair ghairu muthahir
8. Buang air di pinggir jalan umum hukumnya
a. Sunah
c. Makruh
b. Haram
d. Mubah
9. Yang mewajibkan mandi wajib antara lain adalah
a. Mimpi basah
c. Makan besar
b. Tidur nyenyak
d. Buang air besar
10. Darah yang keluar dari rahim wanita setelah melahirkan disebut
a. Haid
c. Nifas
b. Wiladah
d. Mani

Skor: Pilihan ganda= jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)

7. Uraian

1. Jelaskan pengertian thaharah !
2. Sebutkan macam najis beserta dengan contohnya!
3. Jelaskan tiga macam najis dan cara membersihkannya !
4. Tulislah hal-hal apa sajakah yang menyebabkan seseorang berhadass besar ?
5. Sebutkan adab-adab bung air!

Rubrik Penilaian:

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pengertian thaharah lengkap dan sempurna, skor 10 b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pengertian thaharah lengkap, skor 6 c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pengertian thaharah tidak lengkap, skor 4	10
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan macam najis beserta dengan contohnya dengan benar, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan macam najis beserta dengan contohnya kurang benar, skor 5.	10
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga macam najis dan cara membersihkannya, skor 20 b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua macam najis dan cara membersihkannya, skor 15 c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu macam najis dan cara membersihkannya, skor 5	20

4	a. Jika peserta didik dapat menuliskan lima-enam macam penyebab <i>hadas</i> besar, skor 20 b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga-empat macam penyebab <i>hadas</i> besar, skor 15 c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu-dua macam penyebab <i>hadas</i> besar, skor 5	20
5	a. Jika peserta didik dapat menuliskan lima adab buang air lengkap, skor 20 b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga-empat adab buang air, skor 15. c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu-dua adab buang air, skor 5.	20
	Jumlah skor	80

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{90}$

8. Tugas

Skor penilaian sebagai berikut.

- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- Jumlah skor nilai pada kolom praktik x 40%.
- Jumlah nilai rata-rata dari kolom "Ayo berlatih" kolom 1, kolom 2, pilihan ganda/uraian serta tugas x 30 %.
- Jumlah nilai pada kolom diskusi dan kolom x 30 %.

Nilai akhir = rata-rata nilai a + nilai b + nilai c

3

Kunci jawaban:

- Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi : kebijakan guru
- Penilaian Mempratekkan Tatacara Bersuci : kebijakan guru
- Penilaian pengamatan. : kebijakan guru
- Penilaian kognitif 1: kebijakan guru

5. Penilaian kognitif 2: kebijaksanaan guru

6. Kunci Jawaban Pilihan ganda

1. A
2. B
3. A
4. C
5. D
6. C
7. D
8. B
9. A
10. C

7. Kunci Jawaban Uraian

1. Najis berasal dari bahasa Arab yang artinya kotor, sedangkan menurut istilah adalah suatu benda yang kotor yang mencegah sahnya mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.
 2. Najis *mukhaffafah* adalah najis yang ringan, seperti kencing bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum, n apa pun, kecuali air susu ibu. Najis *mutawasitah* adalah najis pertengahan. Contoh najis jenis ini adalah darah, nanah, air seni, tinja, dan bangkai binatang. Najis *mugh+laṣah* adalah najis yang berat. Najis ini bersumber dari anjing dan babi.
3. Berwudhu, dan apabila tidak ada air, maka dengan tayamum
4. Berhubungan suami istri (setubuh), keluar mani, haid (menstruasi), melahirkan, nifas, dan meninggal dunia.
5. Adab buang air, di antaranya adalah
 - Mendahulukan kaki kiri pada waktu masuk WC
 - Pada waktu masuk WC membaca doa
 - Mendahulukan kaki kanan waktu keluar WC
 - Pada waktu buang air hendaknya memakai alas kaki
 - Istinja hendaknya menggunakan tangan kiri

. Tugas (Kebijakan guru)

Mengetahui,

Kepala MTs Unggulan Nuris Jember



Dr. H. Khodafah, M.Pd.I

Jember, 19 Juli 2017

Guru Bidang Studi

Agus Sapriyadi, S.Pd.I

PROGRAM TAHUNAN

Nama Madrasah : MTs Unggulan Nuris Jember
 Mata Pelajaran : Taqrib
 Kelas/Semester : VII / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2017-2018

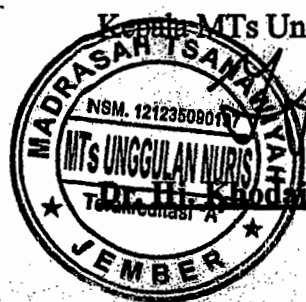
SMTR	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket
I	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini pentingnya bersuci dari hadas dan tata cara mensucikannya. 1.2 Menghayati ketentuan sholat lima waktu. 1.3 Meyakini ketentuan sholat berjamaah. 1.4 Menghayati tatacara sholat Jum'at. 1.5 Menyakini pentingnya sholat jamak dan qasar. 1.6 Meyakini pentingnya sholat sunnah muakkad dan ghairu muakkad.		
	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 membiasakan diri bersuci dari hadas dan najis 2.2 Membiasakan diri sholat lima waktu. 2.3 Membiasakan diri sholat berjamaah 2.4 Membiasakan diri sholat Jum'at bagi siswa lahi-laki. 2.5 Membiasakan diri sholat Jamak dan Qasar ketika bepergian jauh. 2.6 Membiasakan diri sholat sunnah muakkad ataupun ghairu muakkad.		
	3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	3.1 Memahami hadas dan najis dan tata cara mensucikan. 3.2 Memahami ketentuan sholat lima waktu	6 TM	6x40

	pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.3 Menganalisis ketentuan sholat berjamaah. 3.4 Memahami tatacara sholat Jum'at 3.5 Memahami tatacara sholat Jamak dan Qasar 3.6 Memahami ketentuan sholat sunnah muakkad dan ghairu muakkad		
4.	Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis 4.2 mempraktikkan sholat lima waktu dan mempresentasikan penentuan waktu sholat lima waktu 4.3 Mendemonstrasikan tatacara sholat berjamaah. 4.4 Mendemonstrasikan sholat jum'at 4.5 Mendemonstrasikan sholat Jamak dan Qasar. 4.6 mempraktikkan salat sunah muakkad dan salat sunah gairu muakkad	6 TM 4 TM	6x40 2x40
		Ulangan Harian	1 TM	2x40
		Jumlah	17 TM	

Jember, 19 Juli 2017

Mengetahui,

Kepala MTs Unggulan Nuris Jember



Dr. H. Khodifah, M.Pd.I

Guru Bidang Studi

Agus Supriyadi, S.Pd.I

<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>																										
<p>2.1 Membiasakan diri bersuci dari hadas dan najis 2.2 Membiasakan diri sholat lima waktu. 2.3 Membiasakan diri sholat berjamaah 2.4 Membiasakan diri sholat Jum'at bagi siswa laki-laki. 2.5 Membiasakan diri sholat Jamak dan Qasar ketika bepergian jauh. 2.6 Membiasakan diri sholat sunnah muakad ataupun ghairu muakad.</p>																										
<p>3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>																										

4.6 Mempraktikkan salat sunah muakkad dan salat sunah gairu muakkad																	√			
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--

Mengetahui,

Kepala MTs Unggulan Nuris Jember



Dr. H. Khodafah, M.Pd.I

Jember, 19 Juli 2017

Guru Bidang Studi

Agus Sapriyadi, S.Pd.I

REKAP NILAI PORTOFOLIO

Mata Pelajaran : Kitab Taqrib

Kelas/Smester :VII / I

Bentuk Produk :Hasil Rangkuman Materi Presentasi

Nama Guru :Agus Supriyadi, S.Pd.I

No.	NAMA	PORTOFOLIO			TOTAL NILAI	NILAI AKHIR
		1	2	3		
1	Afia Zakir Mulida	85	85	80	250	83
2	Alfi salsabila Qurrotal Aini	75	80	85	240	80
3	Alfiatul Munawwaroh	75	85	85	245	81
4	Ardilla Khoirunnisa' Fajri	85	85	85	255	85
5	Assalamah	90	80	85	255	85
6	Ayu Revita Sari	90	85	90	265	88
7	Deafitri Arifatun Nisa'	85	80	90	255	85
8	Dwi Ayu Anisa	90	85	85	260	86
9	Era Rahmadani	85	90	85	260	86
10	Ervina Zakiatus Solehah	75	75	85	235	78
11	Fadilah Miftahul Jannah	75	80	85	240	80
12	Zulfa Kamalia	80	75	80	235	78
13	Fadilatun Nikmah	85	80	75	240	80
14	Faizah El Mukaromah	75	80	85	240	80
15	Melati Anggraini	80	80	85	245	81
16	Vina Ulfiani	80	75	85	240	80
17	Ilmiyah	85	85	80	250	83
18	Izzatun Khusnairi	85	80	75	240	80
19	Kori Af Karina	75	80	85	240	80

20	Kristina Dwi Novita Sari	75	85	85	245	81
----	--------------------------	----	----	----	-----	----

Jember, 14 Agustus 2017

Guru mata pelajaran


Agus Supriyadi, S.Pd.I

PENILAIAN KINERJA

Mata Pelajaran : Kitab Taqrib

Kelas/Smester :VII / I

Bentuk Produk :Hasil Rangkuman Materi Presentasi

Nama Guru :Agus Supriyadi, S.Pd.I

No.	Nama	Perkembangan bahasa		Bahasa yang santun		Bahasa yang mudah dipahami	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Afia Zakir Mulida	✓		✓		✓	
2	Alfi salsabila Qurrotal Aini		✓	✓			✓
3	Alfiatul Munawwaroh	✓		✓		✓	
4	Ardilla Khoirunnisa' Fajri		✓	✓		✓	
5	Assalamah	✓		✓		✓	
6	Ayu Revita Sari	✓		✓		✓	
7	Deafitri Arifatun Nisa'		✓		✓	✓	
8	Dwi Ayu Anisa		✓		✓		✓
9	Era Rahmadani		✓	✓		✓	
10	Ervina Zakiatus Solehah		✓	✓		✓	
11	Fadilah Miftahul Jannah	✓		✓		✓	
12	Zulfa Kamalia	✓		✓		✓	
13	Fadilatun Nikmah	✓		✓		✓	
14	Faizah El Mukaromah	✓		✓			✓
15	Melati Anggraini	✓			✓		✓
16	Vina Ulfiani	✓			✓		✓
17	Ilmiyah	✓				✓	
18	Izzatun Khusnairi	✓		✓		✓	
19	Kori Af Karina		✓		✓	✓	

20	Kristina Dwi Novita Sari	✓		✓		✓	
----	--------------------------	---	--	---	--	---	--

Jember, 14 Agustus 2017

Guru mata pelajaran


Agus Supriyadi, S.Pd.I

INSTRUMEN PENILAIAN DIRI RANAH SIKAP

Madrasah : MTs Unggulan Nuris Jember

Nama Siswa : Assalamah

Mata Pelajaran : Taqrib / Bab Thaharah dan Istinjak

Kelas/Semester : VII A-H / I (Satu)

Nama Guru : Agus Supriyadi, S.Pd.I

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya menggosok gigi minimal 3 kali sehari	✓	
2	Saya mencuci kaki, tangan dan muka setiap habis main di luar rumah	✓	
3	Saya mencuci tangan setiap hendak makan	✓	
4	Saya bisa berwudhu dengan baik dan benar	✓	
5	Saya bisa membedakan rukun wudhu dengan sunnah wudhu	✓	
6	Saya paham tentang pembagian najis beserta tatacara menyucikannya	✓	
7	Saya paham tentang pembagian hadats beserta tatacara menyucikannya	✓	
8	Saya paham tatacara mandi yang benar	✓	
9	Saya paham tentang tatacara tayamun yang benar	✓	
10	Saya sudah pernah bertayamun	✓	

skor penilaiannya: Ya : skor 5. Tidak: skor 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jember, 19 Juli 2017

Guru Bidang Study


Agus Supriyadi, S.Pd.I

INSTRUMENT PENILAIAN OBSERVASI

Madrasah : MTs Unggulan Nuris Jember
Nama Siswa : Ayu Refta Sari
Mata Pelajaran : Taqrib / Bab Thaharah dan Istinjak
Kelas/Semester : VII A-H / I (Satu)
Nama Guru : Agus Supriyadi, S.Pd.I

No	Aspek-aspek yang di Ukur	Skor			
		1	2	3	4
1	Bisa berwudhu dengan baik dan benar			✓	
2	Bisa membedakan rukun wudhu dengan sunnah wudhu				✓
3	Paham tentang pembagian najis beserta tatacara menyucikannya			✓	
4	Paham tentang pembagian hadats beserta tatacara menyucikannya		✓		

Ket Skor:

- 1 = Tidak Pernah
- 2 = Kadang-kadang
- 3 = Sering
- 4 = Selalu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Jember, 19 Juli 2017

Guru Bidang Study

Agus Supriyadi, S.Pd.I

INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK

Nama Siswa : Ilmiyah, Izatun, Kori, Kristina.
Mata Pelajaran : Kitab Taqrib
Kelas/Semester : VII / I
Bentuk Produk : Hasil Rangkuman Materi Presentasi
Nama Guru : Agus Supriyadi, S.Pd.I

No	Aspek yang dinilai	Kategori				
		SB	B	C	K	
1.	Kelengkapan materi	✓				4
2.	Kejelasan Bahasa		✓			3
3.	Kesesuaian rangkuman dengan materi	✓				4
						<hr/> 11

Keterangan skor :

SB (Sangat Baik) : 4

B (Baik) : 3

C (Cukup) : 2

K (Kurang) : 1

$$NA = \frac{11}{12} \times 100 = 91,6 (92)$$

Pedoman penakaran:

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$

Jember, 07 September 2017

Guru Bidang Studi


Agus Supriyadi, S.Pd.I

INSTRUMEN PENILAIAN PRODUK

Nama Siswa : Dwi Ayu Anisa
Mata Pelajaran : Kitab Taqrib
Kelas/Smester : VII / I
Bentuk Produk : Hasil Rangkuman Materi Presentasi
Nama Guru : Agus Supriyadi, S.Pd.I

No	Aspek yang dinilai	Kategori			
		SB	B	C	K
1.	Kerapian Tulisan	✓			
2.	Kejelasan Tulisan		✓		
3.	Keaslian Tulisan		✓		

Keterangan skor :

SB (Sangat Baik) : 4

B (Baik) : 3

C (Cukup) : 2

K (Kurang) : 1

Pedoman penakaran:

Jumlah skor yang diperoleh
Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$

Jember, 31 Agustus 2017

Guru Bidang Studi


Agus Supriyadi, S.Pd.I

PENILAIAN TES TERTULIS

Madrasah : MTs Unggulan Nuris Jember
Mata Pelajaran : Taqrib / Bab Thaharah dan Istinjak
Kelas/Smester :VII A-H / I (Satu)
Nama Guru : Agus Supriyadi, S.Pd.I

1. Kebersihan adalah sebagian dari
 - a. Iman
 - b. Islam
 - c. Taqwa
 - d. Ihsan
2. Menyucikan diri dari hadats dan najis ketika akan mengerjakan ibadah
 - a. Tayamum
 - b. Thaharah
 - c. Wudhu
 - d. Istinja'
3. "Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang menyucikan diri". Arti firman Allah ini tercantum dalam surat
 - a. Al-Baqarah ayat 222
 - b. An-Nahl ayat 5
 - c. Al-Maidah ayat 6
 - d. Al-Muddatsir ayat 4
4. Air hangat akibat terkena sinar matahari....
 - a. Mutlak
 - b. Mutanajjis
 - c. Musyammas
 - d. Musta'mal
5. Yang termasuk najis mughaladzah ialah
 - a. Muntah
 - b. Darah
 - c. Air basi
 - d. Anjingnya liar
6. Suatu najis yang cara menyucikannya cukup dipercikan dengan air disebut najis
 - a. Mugalazah
 - b. Mutawassitoh
 - c. Mukhaffafah
 - d. Hukmiyah
7. Air yang suci akan tetapi tidak dapat untuk menyucikan berikut adalah
 - a. Mutanajjis
 - b. Makruh
 - c. Thahir muthahir
 - d. Thair ghairu muthahir
8. Buang air di pinggir jalan umum hukumnya
 - a. Sunah
 - b. Haram
 - c. Makruh
 - d. Mubah
9. Yang mewajibkan mandi wajib antara lain adalah
 - a. Mimpi basah
 - b. Tidur nyenyak
 - c. Makan besar
 - d. Buang air besar
10. Darah yang keluar dari rahim wanita setelah melahirkan disebut
 - a. Haid
 - b. Wiladah
 - c. Nifas
 - d. Mani

Skor: Pilihan ganda= jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)

5	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan lima adab buang air lengkap, skor 20</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga-empat adab buang air, skor 15.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu-dua adab buang air, skor 5.</p>	20
	Jumlah skor	80

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{90}$$

8. Tugas

Skor penilaian sebagai berikut.

- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, 80.

Jember, 19 Juli 2017

Guru Bidang Studi


Agus Supriyadi, S.Pd.I

DOKUMENTASI





Wawancara dengan Ustad Agus Guru Kitab Kuning



Wawancara dengan Ustad Khoiru Guru Kitab Kuning



Wawancara dengan Melati dan Zulfa

IAIN JEMBER

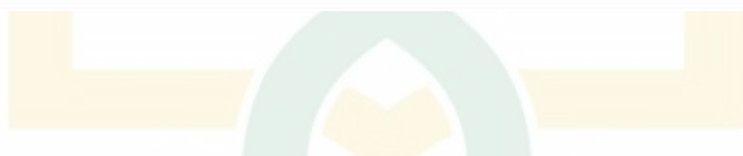
DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENILAIAN TENGAH SEMESTER GENAP



DOKUMENTASI PELAKSANAAN TUGAS BERKELOMPOK DI KELAS IX



DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENILAIAN UNJUK KERJA DI KELAS VIII



DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP DI KELAS VII A



DOKUMENTASI SUASANA PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI KELAS VII F



BIODATA PENULIS



Nama : Elok Faiqoh
NIM : 084141480
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Januari 1996
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Tegalyasan, RT/RW. 04/02, Desa. Tegalarum, Kec.
Sempu, Kab. Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

1. TK Asiyah 99 Tahun 1999-2001
2. SD N 1 Tegalarum Sempu Tahun 2001-2007
3. MTs N Genteng Tahun 2007-2010
4. SMA Al-Hikmah Muncar Tahun 2010-2013

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Organisasi IMABA (Ikatan Mahasiswa Banyuwangi)
2. Anggota Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS-PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Periode 2016/2017.

4. Waki Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (BEM-FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Periode 2017/2018.

